

**PENERAPAN PROGRAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DASAR
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA
SISWA MADRASAH ALIYAH PLUS JALALUDDIN
AR RUMI JATISARI JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

JAHROTUN NAFIAH
NIM. T20171224

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2021**

**PENERAPAN PROGRAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DASAR
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA
SISWA MADRASAH ALIYAH PLUS JALALUDDIN
AR RUMI JATISARI JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Jahrotun Nafiah
NIM : T20171224

Di setujui Pembimbing



Dr. H. Mundir, M. Pd.
NIP. 196311031999031002

**PENERAPAN PROGRAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DASAR
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA
SISWA MADRASAH ALIYAH PLUS JALALUDDIN
AR RUMI JATISARI JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 29 April 2021

Tim Penguji

Ketua

Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 19790304 200710 1 002

Sekretaris

Mohammad Kholil, M.Pd
NIP. 19860613 201503 1 005

Anggota :

1. Dr. H. Saihan, M.Pd.I
2. Dr. H. Mundir, M.Pd

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا كَهْمَسٌ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ، قَالَ -
إِلَى أَنْ قَالَ - فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتُحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ
سَبِيلًا» (رواه مسلم)

Imam Muslim berkata: telah menceritakan hadist kepada ku,
Abdullah bin Mu'adz dia berkata; ayahku menceritakan
hadist Kepada ku dari Ibnu Buraidah dari Yahya bin Ya'mar
Dia berkata bahwa Rasulullah shalallahu alaihi wa salam bersabda.
Islam itu adalah engkau menyaksikan bahwa tiada tuhan selain
Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan
sholat, mengeluarkan zakat, berpuasa di bulan ramadhan, dan
menunaikan ibadah haji ke baitullah jika mampu.

(HR. Imam Muslim)*



* Muslim bin Hajjaj an Naisaburi, *Shohih Muslim*, (Lebanon: Dar al Kutub al Ilmiyah, 2016), 86

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku *Bapak Moch. Suhud* dan *Ibu Humairoh* yang selalu memberikan support, mendo'akanku, membimbingku dan mendukungku untuk terus menuntut ilmu serta megajariku untuk menjadi kepribadian yang berakhlakul karimah, dan sederhana.
2. Untuk kakakku Siti Nurul Istiqomah, dan Siti Himatut Toyyibah serta Adikku Muhammad Farel Bil Haqqi yang selalu menjadi motivasi tersendiri untukku dalam berusaha menempuh Pendidikan setinggi mungkin sehingga bisa menjadi contoh acuan dalam pendidikannya.
3. Dosen Pembimbing (Bapak Dr. H. Mundir, M. Pd.)

Terimakasih kepada beliau karena selama ini telah ikhlas membimbing saya, dan terimakasih karena dengan kesabaran, kebaikan serta motivasinya selama ini kepada saya hingga tugas akhir S1 ini bisa terselesaikan dengan lancar.

4. Seluruh saudara dan kerabat yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan semangat.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rasa puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat Menyusun skripsi ini, tak lupa shalawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda nabi agung Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “Penerapan Program Pembinaan Keagamaan Dasar Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi Jatisari Jenggawah Jember” merupakan suatu upaya untuk menyelesaikan tugas akhir di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Dalam penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan, bimbingan, kritik, saran serta motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Maka dalam hal ini penullis ingin mengucapkan *jazakumullah ahsanul jaza* kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama kegiatan belajar di Lembaga ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

4. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing. Memberikan arahan, serta motivasi selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Purwantoro S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi Jatisari Jenggawah Jember dan asatidz beserta jajaran yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala bantuan, bimbingan, kritik, saran serta motivasi dan lain-lain senantiasa memberikan barokah dan tercatat sebagai amal shalih yang diterima Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengakui masih banyak kekurangan baik dalam segi pembahasan maupun dalam segi kepenulisan.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. *Aamiin Aamiin Aamiin yaa Rabbal' aalamiin.*

Jember, 19 April 2021
Penulis

Jahrotun Nafiah
NIM. T20171224

ABSTRAK

Jahrotun Nafiah, 2020 : *Penerapan Program Pembinaan Keagamaan Dasar Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi Jatisari Jember.*

Kata Kunci : Pembinaan Keagamaan Dasar, Kesadaran Beragama

Pendidikan adalah suatu wahana yang efektif dalam pembinaan beragama, terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kelangsungan kehidupan manusia yang lebih baik, sehingga menjadikan harkat dan martabat menjadi lebih tinggi dan terhormat. Namun realitanya yang ada ditengah umat ini sungguh sangat berbeda. Kalau kita melirik sekeliling kita, ada saja orang yang dalam KTP-nya mengaku Islam, namun biasa meninggalkan rukun Islam yang satu ini. Mungkin di antara mereka, ada yang hanya melaksanakan shalat sehari, itu pun kalau ingat. Dengan adanya pembinaan keagamaan dasar ini diharapkan para siswa sebagai seorang santri bisa mengamalkan kewajiban-kewajibannya menjadi seorang muslim yang baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Maka fokus penelitian dalam penelitian ini diantaranya: 1) Bagaimana Penerapan Pembinaan Keagamaan Dasar Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Fardhu dan Shalat Sunnah Siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember ? 2) Bagaimana Penerapan Keagamaan Dasar Dalam Meningkatkan Kesadaran Gotong Royong Siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembinaan keagamaan dasar dalam meningkatkan sholat fardhu dan shalat sunnah, dan mendeskripsikan penerapan pembinaan keagamaan dasar dalam meningkatkan kesadaran gotong royong.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan studi kasus dan pemilihan subyek ini menggunakan *purposive* yang dalam teknisnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan adalah model Milles, Huberman dan Saldana. Langkah-langkahnya meliputi: Kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan kreasibilitas data yaitu: triangulasi Teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah 1) Penerapan Pembinaan Keagamaan Dasar Dalam Meningkatkan shalat fardhu dan shalat sunnah yaitu dilaksanakan secara berjamaah, dengan adanya pelaksanaan shalat secara berjamaah ini agar para siswa lebih disiplin, mampu meningkatkan kecerdasan intelektual, serta menghindari mereka dari sifat-sifat tercela. 2) penerapan pembinaan keagamaan dasar dalam meningkatkan kesadaran gotong royong yaitu dilaksanakan setiap hari dan dua hari sekali pada hari ini minggu, dengan adanya gotong royong ini menumbuhkan sikap kerja keras, bersahabat, serta bertanggung jawab.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Judul Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	78
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	78

B. Lokasi Penelitian.....	78
C. Subyek Penelitian.....	79
D. Teknik Pengumpulan data.....	80
E. Analisis Data	82
F. Keabsahan Data.....	84
G. Tahap-tahap Penelitian.....	85
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	88
A. Gambaran Obyek Penelitian	88
B. Penyajian Data dan Analisis.....	98
C. Temuan Penelitian.....	117
D. Pembahasan Temuan.....	120
BAB V : PENUTUP	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Jurnal Penelitian	
5. Dokumentasi	
6. Surat Izin Penelitian	
7. Surat Selesai Penelitian	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	16
Table 4.1	Data Guru Madrasah	92
Table 4.2	Data Pembina Ma'hadiyah.....	92
Table 4.3	Data Peserta didik Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi Jatisari Jenggawah Jember	93
Table 4.4	Jadwal Program Pembinaan Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi Jatisari Jenggawah Jember	97
Table 4.5	Tabel Temuan Penelitian	119



DAFTAR BAGAN

No.	Keterangan	Hal
Bagan 4.1	Struktural Organisasi Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu wahana yang efektif dalam pembinaan beragama, terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bisa dikatakan sebagai pilar utama dalam pembangunan peradaban manusia, karena semenjak manusia berinteraksi dengan kreatifitas Pendidikan, semenjak itulah manusia telah berhasil merealisasikan dalam segala hal kehidupan. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kelangsungan kehidupan manusia yang lebih baik, sehingga menjadikan harkat dan martabat menjadi lebih tinggi dan terhormat.

Dalam Al-Quran telah dijelaskan pula bahwa orang yang berilmu akan dinaikkan derajatnya oleh Allah SWT, tertera dalam surah Al-Mujadillah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَاذْنَبُوا يُرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

¹ Al-Qur'an Hijaz Terjemah Per Kata (Bandung: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

Dalam Undang-undang RI NO. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 3 menjelaskan bahwasanya:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Pembinaan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.³

Dasar utama penanaman atau pembinaan keagamaan atau religiusitas adalah bersumber pada Al-Qur’an dan Al-Hadits Rasulullah, dimana keduanya merupakan sumber dari segala sumber pandangan hidup umat islam. Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Tahrim: 6 dan QS. Al-An’am: 125 sebagai berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

² Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 *Tentanf Sistem Pendidikab Nasional*, Bab II Pasal 3

³ Arifin, filsafat pendidikan Islam, (Jakarta: bIna aksara 1987), 112

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ ۖ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ
يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِي السَّمَاءِ ۗ
كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.⁵

Dari dasar di atas, pembinaan keagamaan perlu dan harus diberikan pada anak agar dapat terjaga dari api neraka dan dapat mencapai kebaikan atau kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

Namun pada realita yang ada di tengah umat ini sungguh sangat berbeda. Kalau kita melirik sekeliling kita, ada saja orang yang dalam KTP-nya mengaku Islam, namun biasa meniggalkan rukun Islam yang satu ini. Mungkin diantara mereka, ada yang hanya melaksanakan shalat seklali sehari, itu pun kalau ingat. Mungkin ada pula yang hanya melaksanakan shalat seklai sehari, itu pun kalau ingat. Mungkin ada pula yang hanya melaksanakan shalat sekali dalam seminggu yaitu shalat Jum'at. Yang lebih parah lagi, tidak sedikit

⁴ Al-Qur'an Hijaz Terjemah Per Kata (Bandung: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

⁵ Al-Qur'an Hijaz Terjemah Per Kata (Bandung: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

yang hanya ingat dan melaksanakan shalat dalam setahun yaitu ketika Idul Fithri dan Idul Adha saja.⁶

Dengan adanya pembinaan keagamaan dasar al furudul al ainiyah ini diharapkan para siswa sebagai seorang santri bisa mengamalkan kewajiban-kewajibanNya menjadi seorang muslim yang baik dan benar.

Pembinaan kepada anak didik lebih menekankan pada pembentukan kepribadian, berarti anak didik itu diberi kesadaran kepada adanya Allah, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-larangan agar terbiasa kepada peraturan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembentukan anak yang utama yaitu pada waktu kecil. Jika anak dibiarkan melakukan sesuatu pekerjaan yang kurang baik kemudian telah menjadi kebiasaannya, maka akan sukarlah meluruskannya. Artinya pembinaan agama itu wajib dimulai sejak kecil jangan sampai anak dibiarkan tanpa pendidikan, bimbingan, pembinaan dan petunjuk agama yang benar.⁷

Menurut Muhibbin Syah Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasan baru atau perbaikan kebiasaankebiasan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri teladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu

⁶ <https://rumaysho.com/544-dosa-meninggalkan-shalat-lima-waktu-lebih-besar-dari-dosa-berzina.html>

⁷ Lina Hadiawati, *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat* (Penelitian Di kelas X dan XI SMK Plus Qurrota `Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut), *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Hadiawati* Vol. 02; No. 01; 2008, 18

(kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.⁸

Manusia yang hakikatnya adalah manusia paling mulia di hadapan Allah SWT karena derajat ketaqwaannya yang mempunyai nilai dan tugas-tugas tertentu dalam memaknai hidup dan kehidupannya, sehingga status sebagai seorang hamba Allah memang layak dan pantas untuk diraih oleh seorang manusia. Sebagai hamba, tugas utama manusia adalah mengabdikan (beribadah) kepada sang Khaliq, menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hubungan manusia dengan Allah SWT bagaikan hubungan seorang hamba (budak) dengan tuannya. Manusia sebagai hamba Allah harus senantiasa patuh, tunduk, dan taat atas segala perintah tuannya, karena posisinya manusia sebagai 'abid, kewajiban manusia di bumi ini adalah beribadah kepada Allah dengan ikhlas sepenuh hati (Q.S. 2:21, 98:5, 52:56)

Kedudukan manusia yang paling utama adalah sebagai *Abdullah* yang mana artinya sebagai Hamba Allah. Oleh karena itu, sebagai hamba Allah maka manusia harus menuruti kemauan Allah yang tidak boleh membangkang kepada-Nya. Dalam hal ini, manusia mempunyai dua tugas yaitu: *pertama* ia harus beribadah kepada Allah baik dalam pengertian sempit (sholat, puasa, haji, dsb) maupun luas (melakukan semua aktifitas baik dalam hubungan dengan secara vertikal kepada Allah SWT maupun bermuamalah dengan

⁸ Hadiawati., 21

sesame manusia untuk memperoleh keridhoan Allah sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT dan hadist, *kedua*, sebagai khalifatullahi.

Karena sejak berada di alam arwah, roh-roh manusia sudah mengambil kesaksian di hadapan Allah sebagai Tuhannya dan bersedia tunduk dan patuh kepada-Nya, yang dijelaskan dalam firman Allah QS. Al-A'raf: 172 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ
هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".⁹

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwasannya seorang hamba Allah harus konsisten terhadap eksistensi dirinya atau anutanya, maka salah satu tugas hidup yang harus dilaksanakannya adalah 'abdullah (hamba Allah yang senantiasa tunduk dan patuh kepada aturan dan kehendak-Nya serta hanya mengabdikan kepada-Nya).

Menjadi hamba Allah tentunya tidak mudah dengan segala sesuatu yang Allah ciptakan di bumi, hal ini tentunya menjadi kesengajaan Allah SWT untuk menguji manusia dalam menjalankan segala perintah-Nya (hamba

⁹ Al-Qur'an *Hijaz Terjemah Per Kata* (Bandung: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

Allah). Maka dari itu ada banyak macam manusia di muka bumi tentang ke hambanya kepada Allah SWT yang disebut dengan kesadaran agamanya.

Seberapa besar tingkat kesadaran terhadap agama Allah SWT, hanya Allah yang mengetahuinya. Manusia hanya dapat menilai dari luarnya seperti kesehariannya, perilakunya, serta ibadah yang dilakukannya dari situlah manusia hanya dapat menduga satu sama lain.

Menurut Abdul Aziz Ahyadi, kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam system mental dari kepribadian. Keadaan ini dapat dilihat melalui sikap beragama yang terendernisasi yang baik, motivasi kehidupan beragama yang dinamis, pandangan hidup yang komprehensif, semangat pencarian dan pengabdianya kepada Tuhan, juga melalui pelaksanaan ajaran agama yang konsisten, misalnya dalam melaksanakan shalat, puasa dsb.¹⁰

Kesadaran beragama yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi rasa keagamaan, pengalaman keTuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam system mental dalam kepribadian. Agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia, maka kesadaran beragama pun mencapai aspek kognitif, efektif dan motoric. Keadaan ini juga dapat dilihat sikap keberagamaan yang baik, motifasi kehidupan beragama yang dinamis, pandangan hidup yang komprehensif, semangat pencarian dan pengabdianya kepada Tuhan, juga melalui pelaksanaan ajaran agama yang

¹⁰ Abdul Aziz Ahyadi *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Jakarta: Sinar Baru, 1998), 57

konsisten, misalnya dalam melaksanakan sholat, puasa, membaca Al-Quran dan sebagainya.¹¹ Untuk menuju kesadaran beragama yang utuh, setiap umat beragama harus memenuhi aspek-aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Furudh al ainiyah adalah suatu program keagamaan yang menjadi ciri khas di SMP Nurul Jadid, program ini juga diterapkan di Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi karena lembaga ini merupakan cabang dari ponpes Nurul Jadid. Program ini merupakan bagian dari Trilogi Santri (*al-wa'iyat al-Tsalisah*) yang digagas oleh pendiri Pondok Pesantren Nurul Jadid, KH. Zaini Mun'im. Trilogi santri meliputi beberapa hal antara lain 1) memperhatikan *furudul 'ainiyah* (kewajiban-kewajiban fardhu'ain), 2) mawas diri menghindari dosa-dosa besar dan 3) berbudi pekerti luhur kepada Allah dan Rasulullah SAW. Program tersebut meliputi materi dasar ulum as-syari'ah, ilmu aqidah, Tauhid, Akhlaq dan baca tulis Al-Qur'an (hafalan).

Di Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi terdapat suatu program pembinaan keagamaan dasar yaitu dimana para siswa diberikan sebuah materi mengenai pembinaan keagamaan, pembinaan tersebut diadakan dengan tujuan, pertama agar para siswa faham terhadap fardhu-fardhu ain yang berkaitan ibadah seperti sholat jamaah, kedua tafaqquh fiddin (pendalaman ilmu agama). Namun pada kenyataannya para siswa tidak mempunyai kemampuan yang sama, ada siswa yang lulusan dari Smp dasar, sehingga untuk pemahaman keagamaan mereka sangat dasar, berbeda dengan siswa yang lulus dari Mts mereka sudah mempunyai pemahaman mengenai keagamaan. Maka dari itu di

¹¹ Ahyadi, 37

Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi di adakan sebuah program pembinaan keagamaan agar siswa-siswi bisa mempunyai pemahaman keagamaan dasar berdasarkan tafaqquh fiddin, dimana mereka tidak hanya diberikan sebuah pemahaman materi, namun mereka juga bisa mempraktekkan materi yang sudah diberikan, seperti rukun-rukun dalam sholat. Adapun materi dalam pembinaan keagamaan ini yaitu fiqih, akhlak, dan tauhid.¹²

Karena kesadaran agama ini penting bagi setiap hamba Allah dalam proses kesejahteraan hidupnya maka perlu diperhatikan dengan baik maka dari latar belakang diatas penelitian tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul ***“Penerapan Program Pembinaan Keagamaan Dasar Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa Di Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi Jatisari, Jenggawah, Jember.***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Pembinaan Keagamaan Dasar Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Fardhu dan Sunnah Siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi Jatisari, Jenggawah, Jember?
2. Bagaimana Penerapan Pembinaan Keagamaan Dasar Dalam Meningkatkan Kesadaran Gotong Royong siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi Jatisari, Jenggawah Jember ?

¹² Dokumentasi Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Penerapan Pembinaan Keagamaan Dasar Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Fardhu dan Sunnah Siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi Jatisari, Jenggawah, Jember.
2. Untuk Mendeskripsikan Penerapan Pembinaan Keagamaan Dasar Dalam Meningkatkan Gotong Royong Siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi Jatisari Jenggawah Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan merupakan jawaban tentang pertanyaan sumbangan yang diberikan dari sebuah penelitian.¹³ Pada intinya suatu penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangsih atas hasil penelitiannya yang dapat digunakan oleh masyarakat luas, sehingga penelitian yang dilakukan mmeberikan kepuasan tersendiri dan kemanfaatan. Adapun manfaar dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal sumber bacaan dan pengetahuan dengan kemudian dapat dijadikan pedoman mengenai penerapan program pembinaan keagamaan dasar dalam meningkatkan kesadaran beragama. Serta dapat menjadi sumber bacaan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang

¹³ Sumaesonon Sonny, *Metoderiset Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta:GrahaIlmu, 2004), 43.

akan melaksanakan penelitian tentang pembinaan keagamaan dasar dalam meningkatkan kesadaran beragama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman berharga dalam melakukan penelitian secara langsung yang mampu memberikan wawasan baru berkaitan dengan penerapan program pembinaan keagamaan adasar dalam meningkatkan kesadaran beragama.
- b. Bagi Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember, diharapkan dapat memberikan dampak positif yang mampu menjadi saran informasi perihal Pendidikan disana.
- c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember, menambah literatur atau referensi bagi peneliti selanjutnya di perpustakaan IAIN Jember perihal masalah yang sama.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadikan titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami makna terhadap istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Program Pembinaan

Program adalah daftar terperinci mengenai acara dan usaha yang akan dilaksanakan, pembinaan adalah suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak yang perlu dewasa

agar menjadi Pelaksanaan dewasa atau mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi.

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa program pembinaan merupakan suatu daftar yang terperinci mengenai acara dan usaha yang akan dilaksanakan melalui bimbingan atau arahan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan dalam berpijak yang dilakukan secara sadar untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang di harapkan dapat diciptakan sesuai dengan yang di inginkan.

2. Keagamaan Dasar

Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama segala sesuatu mengenai agama atau usaha yang dilakukan seseorang atau perkelompok yang dilaksanakan secara kontinu (terus-menerus) maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan. Sedangkan dasar adalah sesuatu yang dipakai sebagai landasan dalam berpijak.

Jadi keagamaan dasar adalah segala sesuatu yang mengenai agama satau usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok yang dilakukan secara terus menerus yang hubungan dengan nilai-nilai keagamaan yang dipakai sebagai landasan untuk berpijak.

3. Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama adalah rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sikap mental dari kepribadian pada siswa. Karena

agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia maka kesadaran beragama pun mencakup aspek-aspek kognitif dan psikomotorik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya merupakan refleksi dari alur dalam penelitian. Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Kajian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini, sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait dengan penelitian.

Bab tiga Metode Penelitian. Pada bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat Penyajian dan Analisis data dan berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab lima Penutup. Pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis dan sebagainya).¹⁴

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian karya Milfa Nurdina Maulin dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Karangpule Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga, (2019).” Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Hasil penelitian ini adalah: a) menanamkan kesadaran dalam hal beribadah, Adapun upaya yang dilakukan guru dalam hal beribadah antara lain: berwudhu, shalat, pengenalan puasa, pengenalan zakat, manasik haji (pengenalan ibadah haji). b) menanamkan kesadaran dalam berakhlak, Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kesadaran beragama dalam akhlak adalah: mencontohkan hal atau perilaku yang baik didepan peserta didik.

¹⁴ Sekretariat, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45

2. Hasil penelitian Siti Rahayu dengan judul “Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Jama’ah Prngajian Selapan Di Desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali, (2018).” Skripsi Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Hasil penelitian ini adalah : a) proses pelaksanaan bimbingan agama dilakukan secara langsung dimana pembimbing menyampaikan di depan jamaah. Dengan jumlah puluhan SDM yang di bimbingan, yang kesemuanya hamper memiliki permasalahan yang sama yaitu kurang dalam beragama. Bimbingan agama yang diberikan kurang efektif karena pelaksanaan 35 hari sekali. b) proses bimbingan agama di Desa Lencoh jamah diberikan materi yang dibutuhkan oleh jamaah yaitu sesuai dengan kehidupan masyarakat serta yang dapat meningkatkan kesadaran agama jamaah pengajian selapan. Bimbingan yang dilakukan secara bergilir membuat semangat untuk ibu-ibu jamah pengajian selapan, yang kemudia tercapainya peningkatan kesadaran agama jamaah pengajian selapan.
3. Hasil penelitian Nurmayasari dengan judul “Bimbingan Agama Terhadap Kesadaran Beragama Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Salemba Jakarta Pusat (2018).” Skripsi Mahasiswa Program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian ini adalah : a) menghasilkan hal yang positif bimbingan agama terhadap kesadaran narapidan di Lembaga Pemasyarakatan. Hal ini dikarenakan responden

memahami materi bimbingan agama yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diberikan oleh pembimbing agama serta ustadz. Hal ini berarti semakin besar materi bimbingan yang disampaikan maka semakin besar pula kesadaran :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5
1.	Nama Milfa Nurdina Maulin (2019) Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Karangpule Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga	Sama-sama meneliti tentang Kesadaran Beragama dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan kesadaran beragama anak usia dini	Penelitian ini membahas kesadaran beragama pada anak usia dini
2.	Siti Rahayu (2018) Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Jama'ah Pengajian Selapan Di Desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali	Sama-sama meneliti tentang kesadaran beragama dan menggunakan penelitian kualitatif	Penelitian ini berfokus pada bimbingan agama untuk meningkatkan kesadaran beragama jama'ah pengajian selapan	Penelitian membahas tentang kesadaran beragama pada jama'ah pengajian selapan
3.	Nurmayasari (2018) Bimbingan Agama	Sama-sama meneliti tentang kesadaran	Penelitian ini berfokus pada bimbingan agama untuk	Penelitian membahas tentang kesadaran

Terhadap Kesadaran Beragama Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Salemba Jakarta Pusat	beragama dan menggunakan penelitian kualitatif	meningkatkan kesadaran beragama narapidana di Lembaga pemasyarakatan	beragama pada narapidana di Lembaga pemasyarakatan
--	--	--	--

B. Kajian Teori

Pada bab penelitian ini akan membahas mengenai teori yang akan di gunakan nantinya, yaitu teori pembinaan keagamaan.

1. Pembinaan Keagamaan

Dari pembinaan keagamaan ini akan membahas beberapa sub bab mengenai, pengertian pembinaan keagamaan dan materi pembinaan keagamaan

a. Pengertian Pembinaan Keagamaan Dasar

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan seseorang, pendidik atau siswa dengan menggunakan metode tertentu, baik secara personal maupun secara Lembaga yang merasa bertanggung jawab terhadap perkembangan Pendidikan, peserta didik atau generasi penerus bangsa. Dalam rangka menanam nilai-nilai dan dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama Islam, agar dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.¹⁵

¹⁵ Ulya dalil, *pembinaan keagamaan Bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Di Pondok Pesantren DarussalamKelurahan Jatigumi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014, 19

Agama berasal dari akar kata Sanskerta ‘gam’ yang artinya ‘pergi’, yang kemudian setelah mendapat awalan ‘a’ dan akhiran ‘a’ (a-gam-a) artinya menjadi jalan. ‘Gam’ dalam Bahasa Sanskerta ini mempunyai pengertian yang sama dengan *to go* (Inggris), *gehen* (Jerman), dan *gaan* (Belanda) yang artinya juga pergi. Adanya persamaan art ini dapat dimaklumi, mengingat Bahasa Sanskerta dan Bahasa-bahasa Eropa tersebut adalah sama-sama termasuk rumpun Bahasa Indo-Jerman. Rupanya dari a-gam-a yang dari segi etimologi artinya jalan ialah: suatu jalan yang harus diikuti, supaya orang dapat sampai ke suatu tujuan yang mulia dan suci.

Dalam Al-Qur’an, agama disebut *millah*, misalnya *millatu Ibrahim* yang artinya agama (yang dibawa) Ibrahim. (An-Nahl 123).

Selain itu dalam Al-Qur’an agama disebut juga *din* atau *ad-din*. Misalnya: *Lakum dinukum wa liyadin*, yang artinya bagimu din (agama)mu, dan bagiku *din* (agama)ku. (Al-Qur’an-Kafirun: 6). Tetapi kata *din*, selain berartinagama juga berarti: pembalasan, hari kiamat, adat kebiasaan, undang-undang, peraturan dan taat atau patuh.

Sedangkan dasar secara terminology adalah suatu yang dipakai sebagai landasan dalam berpijak, dan dari sanalah segala aktivitas yang berdiri di atasnya akan dijiwai dan di warnai. Menurut Ahmad D. Marimba, pengertian dasar yang dianalogikan pada suatu

bangunan adalah “bagian dari bangunan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya bangunan itu.”¹⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan dasar adalah suatu landasan yang dijadikan pedoman dalam menyelenggarakan pembinaan keagamaan yang berorientasi pada pandangan hidup dan falsafah hidupnya. Pembinaan keagamaan dasar identic dengan sumber ajaran islam, karena keduanya sama-sama bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist. Serta segala usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berorientasi pada rasa ketuhanan dan dalam melaksanakan peraturan Tuhan hanya untuk mengharap Ridho-Nya. Pendidikan agama tidak hanya membekali manusia dengan pengetahuan serta mengembangkan intelektual saja, akan tetapi juga membentuk kepribadian manusia sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu mulai dari Latihan sehari-hari sengan ajaran Islam, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia maupun manusia dengan makhluk lain. Oleh karena itu pembinaan keagamaan yang dilakukan di sekolah sangat bagus dilakukan untuk menambah atau menyempurnakan pengetahuan agama seorang anak.

b. Materi Pembinaan Keagamaan

Asas atau dasar materi Pendidikan yang diberikan kepada anak hendaknya berdasarkan pada asas agama, asas falsafah, asas

¹⁶ Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1996), 41.

psikologi dan asas social. Pendidikan yang diberikan dalam sekolah tentunya harus berlandaskan nilai-nilai atau ajaran agama Islam. Pendidikan yang berasaskan pada agama akan membantu anak untuk memiliki iman yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga anak akan mampu membedakan mana yang baik dan buruk serta mampu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pendidikan agama akan membentuk akhlak mulia serta menjadi manusia yang produktif.

Materi Pendidikan yang berasaskan falsafah mengandung arti materi Pendidikan yang bermuatan nilai-nilai spiritual, nilai-nilai natural, nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai reaktiv, nilai-nilai perubahan dan nilai-nilai kemanfaatan. Materi Pendidikan yang berasaskan psikologi berarti pelajaran yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan tahap perkembangan, pertumbuhan, kematangan, bakti, minat, keinginan-keinginan, kecakapan dan perbedaan anak itu sendiri. Materi Pendidikan yang berasas social mengandung makna manusia Pendidikan berisikan pengetahuan (sains), kepercayaan, nilai-nilai ideal, keterampilan, cara berpikir, cara hidup, adat-kebiasaan, tradisi, undang-undang, sistem pemerintahan, kesusateraan, seni dan unsur social kemasyarakatan lainnya sehingga

anak akan tumbuh menjadi warga negara yang baik dan berguna selain untuk dirinya juga untuk lingkungan sosialnya.¹⁷

Pembinaan keagamaan merupakan tujuan pokok yang hendak dicapai dalam setiap dakwah Islamiyah, yang dilakukan oleh para pendakwah. Materi dakwah adalah ajaran-ajaran agama Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dan diberikan kepada umat manusia untuk kemaslahatan dunia dan akhirat. Materi dakwah tidak berbeda dengan materi pembinaan keagamaan yang meliputi:

1) Aqidah

Aqidah adalah mengenal hati dan perasaan kita sendiri dengan suatu kepercayaan dan tidak hendak kita ingkari dengan yang lain. Jiwa raga kita, pandangan hidup kita telah terkait oleh aqidah kita, jadi aqidah itulah yang menentukan jalan hidup seseorang.

Diantara ajaran hidup yang ditekankan dalam pembinaan agama adalah dua kalimah syahadah. Ajarannya berintikan pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad Saw adalah Rasulullah. Pada hakekatnya manusia menyakini dan membenarkan adanya wujud, zat dan sifat-sifat Allah serta kebenaran risalah Nabi. Kekuatan aqidah dapat mendorong manusia untuk taat dalam beramal dan mendekatkan diri kepada Allah. Dengan demikian setiap orang akan dapat memperoleh

¹⁷ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Reaja Rosdakarya 2014), 53

ketenangan jiwa dan mampu mendekati kepada Allah. Termasuk bagian aqidah Islam adalah iman. Iman berarti ketenangan dan kepercayaan. Allah dengan kebijaksanaan-Nya telah berkehendak untuk menanamkan dalam hati seseorang yang beriman akan rasa aman dan ketenangan jiwa. Firman Allah QS.

Al-Fajr: 27-28 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ۖ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً



Artinya: Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya.¹⁸

2) Fiqih Ibadah

Fiqih Ibadah menurut Bahasa yaitu faham atau mengerti.

Menurut syara' adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan perbuatan yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.¹⁹ Serta menerangkan peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah atau telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin supaya mematuhi, supaya diambil oleh orang Islam sebagai penghubung diantara hamba dengan Allah dan diantara manusia dengan manusia. Sedangkan materi ibadah adalah

¹⁸ Al-Qur'an Hijaz Terjemah Per Kata (Bandung: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

¹⁹ Dr. Kh. Abd. A'la, M.A, *Syarat-Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA)*, (Sumenep: A Latee Press, 2013), 18.

khusus mengenai pokok-pokok ibadah yang dirumuskan oleh rukun Islam yaitu: syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji.

3) Akhlak

Akhlak merupakan ilmu yang membahas tentang keadaan hati, watak dan perilaku terpuji tau tercela.²⁰ Serta sifat jiwa yang berhubungan dengan niat baik dan buruk kumpulan sifat yang mengendap dalam jiwa manusia yang berdasarkan dorongan serta pertimbangan sifat itu melahirkan suatu perbuatan yang tanpa sengaja. Akhlak dikatakan baik dan buruk menurut pandangan dan falsafah tertentu dan dalam ajaran Islam telah dikatakan bahwa akhlak yang baik adalah sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi. Sesuai firman Allah QS. Al-Ahzab: 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²¹

Maka dari ketiga sub pemaparan diatas yang akan dikaji lebih lanjut sesuai dengan focus masalah atau judul penelitian adalah mengenai tentang pembinaan ibadah sholat fardhu dan

²⁰ Abd A'la, 148

²¹ Al-Qur'an *Hijaz Terjemah Per Kata* (Bandung: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

sholat sunnah. bagaimana para siswa mengimplementasikan ibadah sholat fardhu dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam.

Adapun dari segi sifatnya ada dua bagian, yaitu akhlaq yang terpuji (*Akhlaq Mahmudah*) dan akhlaq yang tercela (*Akhlaq Madzmumah*). Dari segi obyeknya ada tiga bagian yaitu akhlaq kepada Allah, Akhlaq kepada sesama manusia, dan akhlaq kepada alam selain manusia.²²

2 Kesadaran Beragama

Manusia yang sadar akan dirinya bahwa ia adalah manusia yang paling sempurna yang Allah SWT ciptakan di mana sejak dilahirkan manusia sudah membawa *fitrah* atau potensi dasar beragama.²³ Hal ini sangat jelas tergambar dalam firman Allah SWT, QS. Ar-Rum: 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Hai isteri-isteri Nabi, siapa-siapa di antaramu yang mengerjakan perbuatan keji yang nyata, niscaya akan di lipat gandakan siksaan kepada mereka dua kali lipat. Dan adalah yang demikian itu mudah bagi Allah.²⁴

²² Abd A'la, 148

²³ Al Tadzkiyyah *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6. Mei 2015, 20

²⁴ Al-Qur'an *Hijaz Terjemah Per Kata* (Bandung: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

Melalui ayat tersebut di jelaskan bahwa kesadaran beragama yang dimaksud adalah suatu keadaan mengerti (keinsyafan) tentang suatu fitrah yang dibawah oleh manusia sejak dalam kandungan yakni agar manusia mengetahui bahwa ia diciptakan oleh Allah SWT. Dan dapat mengesakan-Nya serta dapat hidup sesuai dengan harapan Al-qur'an.

Sedangkan kata agama menurut istilah adalah himpunan peraturan yang diwahyukan kepada Nabi dan Rasul untuk membimbing umat manusia agar memperoleh jalan kebenaran yang membahagiakan hidupnya dunia dan akhirat.²⁵ Berkaitan dengan peribadatan kepada Allah SWT (*habluminallah*) telah dijelaskan dalam QS. Adh-Dhariyat: 56 bahwa :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.²⁶

Kemudian yang berkaitan dengan perbuatan sesama manusia (*hablumminannas*) Telah dijelaskan dalam QS. Al-Maidah: 2 sebagai berikut :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعْبِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا

²⁵ M. Syarifuddin, *Upaya Menanamkan Kesadaran Beragama Di Kalangan Remaja*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Depag: 1987)

²⁶ Al-Qur'an *Hijaz Terjemah Per Kata* (Bandung: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

حَلَلْتُمْ فَأَصْطَادُوا^ج وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
 الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا^ط وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ^ط وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
 وَالْعُدْوَانِ^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.²⁷

Berdasarkan ayat tersebut diatas maka dapat dijelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia diatas bumi ini adalah hanya untuk beribadah kepada-Nya, dimana perbuatan tersebut direfleksikan seperti melaksanakan sholat, puasa dan lain sebagainya. Kemudian sesama manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk saling tolong menolong dalam perbuatan baik dalam taqwa, namun sebaliknya Allah SWT melarang tolong menolong dalam hal pelanggaran.

Kesadaran beragama adalah suatu proses menanamkan faham atau ajaran sehingga menimbulkan suatu kesadaran yang pada akhirnya menimbulkan perasaan dan sikap hidup berdasarkan ajaran islam. Dalam aspek kesadaran beragama ini menurut Mawardi Hatta: “Yang menjadi

²⁷ Al-Qur'an Hijaz Terjemah Per Kata (Bandung: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

titik sentral pembinaan adalah kesadaran untuk menghayati serta mengamalkan sebagian ajaran-ajaran yang dianutnya secara ikhlas dan konsekuen.²⁸

Kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT, yang direfleksikan dalam peribadatan kepada-Nya baik yang bersifat *hablumminallah* maupun *hablumminannas*. Adapun kesadaran beragama pada remaja Taat melaksanakan kewajiban agama, seperti ibadah ritual, menjalin persaudaraan, saling tolong menolong, dan sikap jujur serta Menghindari diri dari sikap dan perilaku yang dilarang agama, seperti sikap permusuhan, saling curiga, munafik, mengambil hak orang lain (mencuri dan sebagainya) dan perilaku maksiat lainnya (berjudi dan minuman-minuman keras).

Dengan demikian kesadaran beragama dapat dilihat dari aspek *hablumminallah* maupun *hablumminannas*, seperti ibadah ritual, menjalin persaudaraan, saling tolong menolong, dan lain sebagainya. Kewajiban-kewajiban perintah agama ditetapkan dalam rangka mencari kebaikan dan kemaslahatan manusia khususnya generasi muda. Dapat diumpamakan sholat, Al-Qur'an dan hadits banyak menyeru kepada kaum muslimin untuk senantiasa menunaikannya.

Menunaikan ibadah sholat adalah kewajiban yang menunjukkan kadar perbedaan seorang muslim dengan non muslim. Selain itu sholat

²⁸ Al-Tadzkiyyah, *Jurnal Pendidikan Islam, Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam*, 6 (Mei, 2015), 24

juga mengandung hikmah yang sangat bermakna bagi kehidupan seorang muslim. Sholat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar (Q.S. Al-Ankabut : 45). Relegiusitas seseorang mestinya berimplikasi dalam kehidupannya, baik dalam belajar, bergaul, berusaha, maupun dalam bekerja.²⁹

a. Ibadah Sholat

Ibadah Sholat merupakan ibadah yang paling penting dari ibadah-ibadah yang lain. Ibadah sholat merupakan ibadah yang penting, antara lain karena tegak tidaknya islam seseorang itu terletak pada pelaksanaan ibadah shalatnya, baik buruknya amal perbuatan seseorang itu terletak pada baik buruknya shalat, dengan mendirikan shalat akan selalu mendapatkan rahmat Allah SWT, serta shalat merupakan pembuka (kunci) pintu surga.

Ibadah shalat seseorang pada umumnya di tentukan oleh Pendidikan, pengetahuan dan Latihan-latihan yang dilalui pada kecilnya dulu. Apabila diwaktu kecilnya tidak pernah mendapatkan semua itu, maka pada masa dewasanya nanti, ia tidak pernah merasakan pentingnya agama dalam kehidupan.³⁰

Bahwa setiap orang butuh sarana komunikasi, baik dengan diri sendiri, dengan orang lain, dengan alam sekitar maupun dengan Sang Khalik. Komunikasi akan dibutuhkan tatkala seseorang tertimpa masalah atau gangguan kejiwaan. Maka dengan demikian

²⁹ Tadzkiyyah, 25

³⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 43

shalat bisa dipandang sebagai proses pengakuan dan penyaluran proses katarsis atau kaaataalisasi terhadap hal-hal yang tersimpan pada dirinya.³¹

Agar kehidupan seseorang tenang dan tentram, maka Allah memerintahkan dalam QS. An-Nisa: 103 sebagai berikut:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ
كِتَابًا مَّوقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.³²

Rasulullah SAW menjelaskan bahwa amal yang paling utama adalah shalat tepat waktunya. Sabda Nabi SAW:³³

وَ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيْ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا قُلْتُ ثُمَّ أَيْ؟ قَالَ بِرَأْوَالِدَيْنِ قُلْتُ ثُمَّ أَيْ؟ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ (متفق عليه)

Artinya : “Dari Ibnu Mas’ud ra., ia berkata: Saya bertanya kepada Rasulullah SAW. Amal perbuatan apakah yang paling utama? Beliau menjawab: “Shalat tepat pada waktunya”. Saya bertanya kemudian apa? Beliau menjawab: “Berbakti kepada kedua orang tua”. Saya bertanya lagi, kemudian

³¹ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 38

³² Al-Qur’an *Hijaz Terjemah Per Kata* (Bandung: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

³³ Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), 159

apa? Beliau menjawab: “Jihad (berjuang) di jalan Allah”.
(HR Bukhari Muslim)

Berdasarkan ayat dan Hadits di atas dapat difahami bahwa shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sesuai ketentuan yang sudah pasti. Bagi umat Islam, shalat itu sangat penting karena Shalat merupakan penentu tegak tidaknya Islam dalam diri seseorang.

1) Sholat Fardhu Jama'ah

Sholat adalah rukun Islam yang kedua dan ia merupakan rukun yang sangat ditekankan (utama) sesudah dua kalimat syahadat³⁴ serta wajib dikerjakan bagi umat muslim yang sudah baligh. Telah disyari'atkan sebagai sesempurna dan sebaik-baiknya ibadah³⁵. Shalat ini mencakup berbagai macam ibadah: zikir kepada Allah, tilawah Kitabullah, berdiri menghadap Allah, ruku', sujud, do'a, tasbih, dan takbir³⁶. Shalat merupakan pokok semua macam ibadah badaniah. Allah telah menjadikannya fardhu bagi Rasulullah SAW sebagai penutup para rasul pada malam Mi'raj di langit, berbeda dengan semua syari'at. Hal itu tentunya menunjukkan keagungannya, menekankan tentang wajibnya dan kedudukannya di sisi Allah.

³⁴ Syaikh Muhammad Fadh & Syaikh Abdul Aziz bin Baz, Sifat Wudhu & Shalat Nabi SAW, Penerjemah: Geis Umar Bawazier, (Jakarta: al-Kautsar, 2011), cet. ke-1, hal. 75.

³⁵ Sentot Haryanto, Psikologi Shalat (Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Shalat oleh- oleh Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW), (Yogyakarta: 2007), cet. ke-5, hal. 59.

³⁶ Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, Shahih Fikih Sunnah, Penerjemah, Khairul Amru Harahap dan Faisal Saleh, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), cet. ke-1, hal. 277.

Terdapat sejumlah hadits berkenaan dengan keutamaan dan wajibnya shalat bagi perorangan. Hukumnya fardhu di dalam agama Islam. Barang siapa mengingkari shalat, maka ia telah murtad dari agama Islam. maka ia juga dituntut untuk bertobat. Apabila tidak bertobat, maka ia dihukum mati menurut ijma' kaum muslimin.

Shalat secara etimologi adalah do'a.³⁷ agama Islam mengajarkan kepada para pemeluknya untuk senantiasa mengingat Allah dengan melakukan shalat. Adapun yang dimaksud shalat adalah ibadah yang tersusun dari perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir, dan diakhiri dengan salam. Serta memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan.³⁸ Allah SWT berfirman dalam surah at-Taubah: 103 yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.³⁹

³⁷ Abdul Aziz, Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah (Thaharah Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*, Penerjemah: Kamran As'at Irsyady, dkk, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), cet. Ke-3, 145.

³⁸ A. Munir dan Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 47

³⁹ *Al-Qur'an Hijaz Terjemah Per Kata* (Bandung: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

Dalam istilah Indonesia ibadah diartikan perbuatan untuk menyatakan bukti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁴⁰

Shalat ialah upaya membangun hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Dengan shalat, menikmati menujut kepada Allah SWT akan terasa, pengabdian kepadanya-Nya dapat diekspresikan, begitu juga dengan penyerahan segala urusan kepada-Nya. Shalat mengantarkan kita kepada keamanan, kedamaian, kesuksesan, kemenangan, serta pengampunan dari segala kesalahan.⁴¹

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa shalat merupakan hubungan manusia dengan Allah SWT. Secara terus-menerus, dengan memohon keselamatan, kesejahteraan serta kedamaian hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan ibadah shalat merupakan pencarian pahala melalui berbagai amalan soleh dengan bentuk berdiri, ruku, dan sujud. Jadi, orang muslim yang menunaikan ibadah shalat, berarti ia telah berdoa kepada Allah SWT memohon dengan perbuatannya agar Allah SWT mengampuni, sebagaimana firman Allah dala, QS. Al-Ankabut; 45 sebagai berikut:

⁴⁰ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2010), 17.

⁴¹ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah (Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia)*, (Jakarta: Amzah, 2011), 93

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
مَا تَصْنَعُونَ ﴿٢٠١﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴²

Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa sebagai umat muslim kita diperintahkan agar selalu membaca Al-Quran karena di dalamnya terdapat petunjuk hidup, pembeda antara hak dan batil, serta sebagai obat penenang jiwa, dan rahmat bagi seluruh alam. Kemudian kita juga diperintahkan untuk mendirikan shalat karena dapat mencegah kita dari perbuatan keji dan munkar. Dengan mendirikan shalat juga hubungan manusia dengan Allah akan terjalin, sehingga Allah SWT memberikan penjagaan bagi umat muslim, dan setan akan sulit mengajak manusia untuk melakukan kemaksiatan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa ibadah shalat fardhu adalah pelaksanaan atau perbuatan yang nyata sebagai bakti seorang muslim kepada Allah SWT dalam bentuk ucapan serta perbuatan yang dimulai dengan takbiratul

⁴² Al-Qur'an *Hijaz Terjemah Per Kata* (Bandung: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

ihram dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi beberapa syarat-syarat yang telah ditentukan.

a) Dasar Hukum Ibadah Shalat Fardhu

Berdasarkan beberapa firman Allah SWT, dalam al-Qur'an dinyatakan bahwa setiap muslim yang mukallaf wajib melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam.⁴³ Sebagaimana firman Allah Swt, QS. An-Nisa':103 di bawah ini:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ

كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.⁴⁴

Terdapat juga dalam hadits Rasulullah SAW, di antaranya:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، قَالَ: أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " بُنِيَ

⁴³ Syafrida dan Nurhayati Zein, *Fiqh Ibadah*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2015), cet. Ke-1, 76.

⁴⁴ Al-Qur'an *Hijaz Terjemah Per Kata* (Bandung: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

الإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَالْحَجُّ، وَصَوْمُ
رَمَضَانَ " (رواه البخاري)

Artinya : “Dari Abdullah bin Umar r.a, berkata: Rasulullah SAW, bersabda: “dasar (pokok) Islam itu didirikan atas lima hal, yaitu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah SWT dan Muhammad SAW adalah utusan Allah, mendirikan shalat, memberikan zakat, haji dan puasa ramadhan”. (HR. Bukhari)⁴⁵

b) Waktu Melaksanakan Shalat

Shalat wajib dilaksanakan pada waktu-waktu yang sudah ditentukan, ketentuan waktu adalah pembatas terhadap waktu. Allah SWT telah menetapkan waktu untuk shalat, sebagaimana firman-Nya dalam surat an-Nisa ayat 103 sebagai berikut:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَى
جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ
كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.⁴⁶

⁴⁵ Muhammad Nashiruddin al Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, (Penerjemah: Asep Saefullah Kamaluddin Sa'adyatulharamain, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), cet. Ke-3, 14.

⁴⁶ Al-Qur'an *Hijaz Terjemah Per Kata* (Bandung: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah SWT telah menentukan waktu shalat kepada orang yang beriman, setiap shalat mempunyai waktu dalam arti ada masa dimana seseorang harus menyelesaikan. Apabila masa itu berlalu, maka pada dasarnya berlalu juga waktu shalatnya.

Allah sudah menentukan batas waktu tertentu untuk dilaksanakan shalat di dalamnya. Adapun waktu shalat fardhu adalah sebagai berikut:

- (1) Shalat duhur. Ulama sepakat bahwa permulaan waktu duhur itu ketika matahari tergelincir (*al-zawal*). Akhir waktu duhur itu ketika panjang bayangan sama dengan suatu benda.
- (2) Shalat ashar. Shalat bermula dari bayangan suatu benda itu sudah sama panjangnya dengan benda itu sendiri hingga terbenam matahari.
- (3) Shalat maghrib. Waktu maghrib mulai masuk apabila matahari telah terbenam dan tersembunyi dibalik tirai dan berlangsung hingga terbenam *syafak* (awan merah).
- (4) Shalat isya'. Awal waktu isya' itu ialah hilangnya (terbenam) sinar merah. Akhir waktu isya' hingga sepertiga malam, pertengahan malam, dan hingga terbit fajar.

(5) Shalat subuh. Awal shalat subuh apabila terbit fajar *shiddiq*, dan akhir waktunya ketika terbit fajar.⁴⁷

Dari uraian di atas dapat di Tarik kesimpulan bahwasannya melaksanakan shalat fardhu harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam agama Islam, apabila tidak sesuai waktu yang sudah ditentukan maka tidak diperbolehkan shalat.

c) Hikmah Shalat Jamaah

Dalam shalat berjamaah juga memiliki hikmah yang dapat dijadikan pelajaran yang sangat berguna yaitu:

(1) Membiasakan diri hidup bersih dan sehat

Dalam Islam, sholat tidak hanya sekedar ibadah ritual yang berhubungan dengan hal yang bersifat ruhaniah, melainkan juga jasmaniah. Di antara unsur yang terkandung dalam sholat ialah kebersihan dan kesucian lahir dan bathin serta berhias diri.

Seorang yang akan mendirikan shalat harus bersih, suci badan, pakaian, dan tempat dari hadas atau najis. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip hidup sehat yaitu memelihara diri dari kotoran, berarti ia sangat mencintai kebersihan dan terbiasa hidup bersih, hidup sehat jauh dari penyakit. Mandi dan wudl'u yang dilakukan sebelum

⁴⁷ Supina dan Karman, *Meteri Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),. 27-28.

shalat secara teratur akan melahirkan manusia yang sadar akan kebersihan serta kesehatan.

Dengan membasuh bagian yang mudah kotor dari bagian tubuh, ketika berwudlu', kita akan merasa bersih dan segar serta tenang. Sementara itu, saat kita mengguyur air yang suci ke bagian anggota wudlu', menyadarkan kita terhadap karunia Allah SWT yang telah diberikan kepada kita.

(2) Menciptakan sikap disiplin

Shalat dapat membangun watak manusia agar selalu disiplin terutama dalam menggunakan waktu yang sangat berharga. Bukankah sholat yang terbaik ialah pada tepat waktu ? Gerakan-gerakan serta bacaan tertentu dalam sholat menuntut seseorang tetap setia dalam lingkaran yang diperbolehkan. Hal ini juga dapat membangun sikap hidup menghargai waktu, tepat waktu, serta konsisten terhadap peraturan yang berlaku dalam masyarakat, termasuk lingkungan Pendidikan.

Disiplin dalam mengerjakan sholat dapat menumbuhkan sifat teguh memegang prinsip, semangat dalam belajar serta berusaha melawan nafsu malas dan menjauhi sikap mudah putus asa. Kepribadian dapat dicapai dengan terus berlatih melalui ibadah sholat yang

istiqomah (berkenlanjutan yang disertai ketaatan). Sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. An-Nisa': 105 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرْنَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنَ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا ﴿١٠٥﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat.⁴⁸

(3) Memupuk Rasa Persaudaraan

Shalat dapat memupuk serta mengikat rasa persaudaraan pada sesama muslim. Bukankah seseorang yang mendirikan sholat dianjurkan menghadap ke satu arah yang sama yaitu baitullah (ka'bah)? Dalam sholat, tidak ada perbedaan Bahasa, Gerakan serta kaifiat, semua menggunakan Bahasa Arab. Gerakan dimulai dengan takbir, ruku', I'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, tahiyat awal (dan tahiyat akhir), tasyahud dan thuma'ninah serta salam, semua membawa kepada satu pemasrahan, yaitu kepada keridoan Allah. Kenyataan ini mengajarkan sikap persamaan dan akhirnya melahirkan persaudaraan yang kuat.

⁴⁸ Al-Qur'an Hijaz Terjemah Per Kata (Bandung: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

Demikian juga di dalam sholat berjamaah, setiap orang dapat memperhatikan persaudaraan sesama muslim. Di dalam prosesi sholat itu, tidak adanya perbedaan status apapun yang dapat memengaruhi pelaksanaan sholat berjamaah. Semua orang bersatu padu dalam masing-masing *shafnya*. Mereka yang lebih awal datang mengisi *shaf* paling depan, tidak adanya perbedaan status social. Mereka merapatkan serta meluruskan barisan secara Bersama-sama dalam satu kekuatan. Sesudah sholat, mereka saling tegur sapa yang diawali dengan cara salam. Mereka telah mewujudkan rasa persaudaraan karena mengawali kalimat pertamanya dengan salam persaudaraan. Hal ini berlaku untuk seluruh umat di dunia bagi orang yang mengerjakan sholat.

Setiap kali hadir di dalam sholat berjamaah, setiap anggota masyarakat di satu tempat saling tegur sapa serta berkomunikasi. Dengan car aini sudah tentu dapat meningkatkan frekuensi dan intensitas persaudaraan di kalangan umat dan menghindari mereka dari suatu perpecahan.⁴⁹

⁴⁹ Drs. Sazali., M.,Si, Jurnal Ilmu dan Budaya, *Siginifikasi Ibadah Sholat Dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani dan Rohani*,40 (Juli, 2016), 5902-5903

d) Azab/ Ancaman bagi Orang yang Meninggalkan shalat

Dosa bagi orang yang meninggalkan shalat fardhu adalah sebagai berikut:

- (1) Sholat Subuh : satu kali meninggalkan shalat maka akan dimasukkan ke dalam neraka selama 30 tahun yang sama dengan 60.000 tahun di dunia.
- (2) Sholat Dzuhur : satu kali meninggalkan shalat dosanya sama dengan membunuh 1.000 umat Islam.
- (3) Sholat Ashar : satu kali meninggalkan shalat dosanya sama dengan meruntuhkan ka'bah.
- (4) Sholat Maghrib : satu kali orang mukmin meninggalkan shalat maka dosanya sama dengan berzina dengan orang tua.
- (5) Sholat Isya : satu kali seorang mukmin meninggalkan shalat maka Allah SWT tidak akan ridha orang yang meninggalkannya tinggal di bumi atau di bawah langit serta makan dan minum dari nikmatnya.

Dalam peristiwa Isra' Mi'raj Rasulullah SAW, bukan saja diperlihatkan tentang balasan seorang yang beramal baik, akan tetapi Rasulullah juga diperlihatkan balasan bagi orang

yang berbuat mungkar, diantaranya siksaan bagi yang meninggalkan shalat fardhu.⁵⁰

- e) Siksa di dunia bagi orang muslim yang meninggalkan shalat fardhu ialah, Allah SWT akan mengurangi keberkahan umurnya, Allah SWT akan mempersulit rizqinya, Allah SWT akan menghilangkan tanda cahaya shaleh dari raut wajahnya. , Seseorang yang meninggalkan shalat tidak mempunyai tempat di dalam Islam, Amal kebbaikannya yang pernah ia lakukan tidak akan mendapatkan pahala dari Allah SWT, Allah tidak akan mengabulkan doanya.
- f) Siksa bagi seseorang yang meninggalkan shalat fardhu ketika menghadapi sakratul maut, Seseorang yang meninggalkan shalat akan menghadapi sakaratul maut dalam keadaan hina , Meninggal dengan keadaan yang sangat lapar, Meninggal dengan keadaan yang sangat haus
- g) Siksa bagi seseorang yang mninggalkan shalat fardhu di dalam kubur, Allah SWT akan menyempitkan kuburnya sesempit sempitnya, Seseorang yang meninggalkan shalat kuburnya akan sangat gelap, Akan di siksa sampai hari kiamat tiba, Siksa bagi seseorang yang meninggalkan shalat fardhu ketika bertemu Allah Swt, Seseorang yang meninggalkan shalat di hari kiamat akan dibelenggu oleh

⁵⁰ Abu Fakhri Nasabah Rabbani, *Panduan dan Pelatihan Shalat Khusyuk Dengan Hypnotherapy & Self-Hypnosis*, (Bandung: Internusa Publishing, 2012), cet. ke-1, 59-60.

malaikat, Allah Swt tidak akan pernah memandangnya dengan kasih sayang, Allah Swt tidak akan mengampuni dosa-dosanya serta akan di beri azab yang sangat pedih di neraka.

Dilihat dari siksa yang di berikan kepada seseorang yang meninggalkan sholat tersebut, maka patutlah kita sadar dan menyesal atas kelalaian kita terhadap sholat selama ini.

Dari pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa sholat fardhu bagi umat Islam wajib, karena dengan kita melaksanaka ibadah sholat maka kita akan merasa diri kita tenang. Dan apabila ada seorang muslim yang meninggalkan sholat fardhu maka Allah SWT akan memberikan azab bagi orang tersebut.

Di samping adanya sholat fardhu, disini penulis juga akan memaparkan beberapa sholat sunnah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, yaitu sebagai berikut.

2) Sholat Sunnah

Sholat sunnah dalam Bahasa syara'nya disebut dengan tathawwu' atau nawafil, yang artinya tambahan atau penambalan. Ibarat sebuah pakaian, ada yang koyak atau robek, dan biasanya pakaian yang robek itu akan ditambal. Begitu juga dengan amal-amal yang wajib. Apabila ada yang tertinggal atau terlupakan dalam mengerjakannya, maka haruslah ditambal dengan amal-

amal yang sunnah. Seumpama shalat wajib yang tertinggal, ditambah dengan shalat sunnah. Begitu juga dengan puasa wajib yang tertinggal, ditambah dengan puasa-puasa sunnah. Dan demikian seterusnya terhadap amal-amal wajib yang lain. Sebaiknya ditambah dengan yang sunnah. Agar dapat penuh juga terhadap timbangannya nanti di hari kiamat.

Jadi sholat sunnah itu sebagai penambal dari shalat-shalat yang wajib. Dengan adanya shalat sunnah manusia dapat menambal amal ibadahnya. Bukan saja shalat sunnah yang mampu menambal amal-amal wajib, seperti yang dijelaskan diatas bahwa puasa sunnah juga dapat menambal puasa wajib. Manusia dianjurkan memperbanyak amalnya. Selain amalan yang wajib yang sunnah juga dianjurkan untuk dilakukannya.

a) Shalat Tahajjud

Tahajjud dalam Bahasa arab disebut dengan al-hajjud yang artinya bangun tidur⁵¹ shalat tahajjud ialah shalat sunnah yang dilakukan pada waktu malam hari setelah bangun tidur meskipun tidurnya hanya sebentar saja.⁵²

Di dalam bukunya Imam Suharno mengartikan bahwa Tahajjud adalah bangun dari tidur pada malam hari. Oleh karena itu, shalat tahajjud hendaknya di lakukan pada malam

⁵¹ S. Thabrani, *Menyingkap Rahasia Shalat Tahajjud* (Bintang Indonesia Jakarta), 8

⁵² Rafiudin, *Shalat Tahajjud* (Jakarta: Intermas,2005),13

hari dan dikerjakan setelah bangun dari tidur terlebih dahulu, meskipun tidurnya hanya sebentar.⁵³

Dikatakan, “Hajada ar-rajul”, jika seseorang tidur pada malam hari. “Wa hajada”, jika seseorang shalat pada malam hari, sedangkan “Al-mutahajjad” ialah seseorang yang bangun tidur mengerjakan shalat.⁵⁴

Qiyamul lail, pada hal ini shalat tahajjud, merupakan sebuah sarana komunikasi langsung dengan Allah Swt. Pada saat malam sedang sepi, seorang muslim yang shalih berdiri tegak menghadap Allah kemudian ia bemujaat, beristighfar dan melakukan puja-pujian di dalam shalatnya, jiwa dan rohnya menyambung dengan Dzat Allah yang maha Ghaib.⁵⁵

Banyak seseorang yang berdoa akan tetapi doanya tidak mustajab. Hal itu karena kurangnya konsentrasi kepada Allah yang dimintai doa, banyak sekali seseorang yang ingin mendapatkan kemuliaan tetapi hatinya tetap merasa jauh dari Allah. Hal itu karena kurangnya konsentrasi dalam melakukan komunikasi dengan tuhan. Oleh karena itu shalat malam yang sangat tepat untuk menyambung komunikasi antara hamba dengan tuhan.

Shalat tahajjud adalah shalat sunnah yang dikerjakan setelah bangun tidur pada waktu malam mulai sesudah shalat

⁵³ S. Thabrani, *Menyingkap Rahasia Shalat Tahajjud* (Bintang Indonesia Jakarta), 8

⁵⁴ Suharno, *Panduan Lengkap Shalat Tahajjud*, 13

⁵⁵ Habib Idrus Al-Hamid, *Keajaiban Shalat Tahajjud* (Pustaka Media: Surabaya, 2009), 19

isya' sampai terbit fajar, lebih utama dikerjakan 12 rakaat sesudah larut malam, paling sedikitnya dua rakaat dan paling banyaknya tidak terbatas. Shalat ini sering disebut dengan shalat *Qiyamul Lail*.⁵⁶

Dalam hadist di terangkan bahwa, “Sesungguhnya pada malam hari ada satu waktu yang tidaklah bersamaan dengan itu seorang muslim meminta kepada Allah sebuah kebaikan dari perkara dunia dan akhirat, melainkan Allah akan mengabulkan permintaan tersebut, dan itu ada di setiap malam (H.R. Muslim, Ahmad).⁵⁷

Awal mula Allah Swt mewajibkan untuk melakukan shalat tahajjud layaknya shalat fardhu.⁵⁸ Berkaitan dengan hal ini Allah Swt berfirman QS. Al-Muzammil: 1-4 :

يَتَأْتِيهَا الْمُرْمِلُ ﴿١﴾ قُمْ أَلَيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نَصَفَهُ أَوْ أَنْقُصَ
مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.⁵⁹

⁵⁶ Dr. Kh. Abd. A'la, M.A, *Syarat-syarat Kecakapan Ibadah Amaliah (SKIA)*, (Sumenep: A Latee Press, 2013), 63.

⁵⁷ Farhan Al-Atsary, *Kedahsyatan Salat Tahajjud, Subuh, Dhuha* (Pustaka Makmur, Cijantung-Jakarta Timur), 164

⁵⁸ Thabrani, *Menyingkap Rahasia Shalat Tahajjud*, 9

⁵⁹ Al-Qur'an *Hijaz Terjemah Per Kata* (Bandung: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

Dari Ibnu Abbas, Rasulullah Saw memerintahkan agar mengerjakan shalat pada malam hari dan beliau sungguh sangat menganjurkan hal tersebut.⁶⁰

(1) Waktu Tahajjud

Berkaitan dengan pemilihan waktu pelaksanaan shalat malam, Allah Swt memberikan sebuah kelonggaran kepada para hambanya yang hendak melakukan shalat malam. Seorang hamba dapat memilih waktu yang sesuai dengan kemampuannya sehingga tidak akan ada lagi alasan baginya untuk tidak mengerjakan shalat malam.⁶¹

Berikut ini waktu-waktu pelaksanaan shalat tahajjud.

(a) Seluruh Waktu Malam

Shalat malam dapat dilakukan kapan saja, selama tidak keluar dari waktu malam. Sebagaimana

Allah Swt berfirman di dalam QS. Al-Isra':79

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ

مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Artinya: Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.⁶²

⁶⁰ Suharno, *Panduan Lengkap Shalat Tahajjud*, 64

⁶¹ Suharno, 59

⁶² Al-Qur'an *Hijaz Terjemah Per Kata* (Bandung: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

Menurut imam Al-Ghazali, bahwa mendirikan shalat malam di seluruh waktu malam banyak dikerjakan oleh orang-orang yang shaleh, seperti Sa'id bin Musayyab, Fughail bin Iyadh, Abu Abdillah al-Khawas, Thawus, dan lain-lain.⁶³

- (b) Mulai dari selesai shalat isya sampai dengan datang waktu shalat subuh.

Waktu pelaksanaan shalat malam dimulai dari selesai shalat isya hingga saat datang waktu shalat subuh.

- (c) Separuh Malam

Shalat malam dapat dikerjakan pada separuh malam sebagaimana firman Allah Swt, QS. Al-Muzammil:3

نَصَّفَهُ أَوْ أَنْقَصَ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾

Artinya: (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit.⁶⁴

- (d) Sepertiga Malam

Shalat malam dapat dikerjakan juga di sepertiga malam, sebagaimana hadist Rasulullah Saw.

⁶³ Thabrabi, *Menyinkapi Rahasia Shalat Tahajjud*, 33

⁶⁴ Al-Qur'an *Hijaz Terjemah Per Kata* (Bandung: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ:
 حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، أَنَّ عَمْرُو بْنَ أَوْسٍ، أَخْبَرَهُ:
 أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا،
 أَخْبَرَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ:
 «أَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى اللَّهِ صَلَاةُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ،
 وَأَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللَّهِ صِيَامُ دَاوُدَ، وَكَانَ يَنَامُ نِصْفَ
 اللَّيْلِ وَيَقُومُ ثُلُثَهُ، وَيَنَامُ سُدُسَهُ، وَيَصُومُ يَوْمًا، وَيُفْطِرُ
 يَوْمًا» (رواه البخاري)

Artinya: Shalat yang paling dicintai oleh Allah adalah shalat nabi Daud, dan puasa yang dicintai Allah adalah puasa nabi Daud, yaitu beliau tidur pada separuh malam, mengerjakan shalat malam pada sepertiga malam, dan tidur lagi pada sepertiga malam, berpuasa sehari dan berbuka sehari. (HR.Bukhari).⁶⁵

(e) Kira-kira empat atau dua rekaat sebelum fajar.

Shalat malam dapat dikerjakan pada empat atau dua rakaat sebelum fajar. Seperti yang terdapat dalam hadist yang diumpamakan dengan waktu yang sepadan dari waktu-waktu pelaksanaan shalat tahajjud itu ada waktu yang paling utama untuk dikerjakan shalat tahajjud atau shalat malam yaitu pada sepertiga malam terakhir.⁶⁶

⁶⁵ Muhammad bin Ismail Al Bukhori, *Shahih Bukhori*, (Lebanon: Dar al Kutub Al Ilmiyah, 2015).

⁶⁶ Suharno, *Panduan Lengkap Shalat Tahajjud*, 61

Namun jika melihat kelonggaran waktu pelaksanaan shalat malam yang begitu tinggi hingga mendekati waktu shalat fajar (subuh), tepatnya sekitar bilangan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan empat rakaat shalat maka dapat pula diambil sebuah kesimpulan bahwa shalat tahajjud itu sarat dengan fadhilah hingga dianjurkan untuk dikerjakan pada waktu yang paling sempit sekalipun.⁶⁷

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kelonggaran waktu yang terdapat didalam perintah sunnah shalat malam adalah agar umat Islam dapat melaksanakannya. Bukan sebaliknya, seperti anggapan bahwa shalat malam tidaklah terlalu penting karena berat dilakukan di antara ibadah-ibadah sunnah yang lainnya.

(2) Keutamaan Shalat Tahajjud

Beratnya mengerjakan amalan shalat sunnah tahajjud ini, tentunya memiliki segudang keutamaan dan pahala yang sangat luar biasa. hanya seseorang yang bener-bener ikhlas dan dipilih oleh Allah saja yang mendapatkannya.

⁶⁷ Thabrani, *Menyingkapi Rahasia Shalat Tahajjud*, 36

Keutamaan shalat tahajjud memiliki keutamaan yang besar. Hanya orang-orang yang memiliki keimanan yang mantap, yang akan tergerak untuk melaksanakannya karena tidak sedikit orang yang memahami keutamaan shalat malam, tetapi hatinya tidak terpanggil untuk melaksanakannya.⁶⁸

Mengenai keutamaan shalat tahajjud banyak disebutkan dalam Al-Quran maupun hadist. Untuk itu hanya orang yang hatinya bersih yang akan tergiur untuk melaksanakan tahajjud. Bagi yang keras hatinya, tetap tidak akan tergerak untuk melaksanakannya.⁶⁹ beberapa keutamaan shalat tahajjud sebagai berikut :

(a) Diangkat derajatnya ke dalam kedudukan yang tinggi di surga.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ ابْنِ مُعَانِقٍ أَوْ أَبِي مُعَانِقٍ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

" إِنَّ فِي الْجَنَّةِ عُرْفَةَ يُرَى ظَاهِرُهَا مِنْ بَاطِنِهَا، وَبَاطِنُهَا مِنْ ظَاهِرِهَا أَعَدَّهَا اللَّهُ لِمَنْ أَطْعَمَ الطَّعَامَ، وَأَلَانَ

الْكَلَامَ، وَتَابَعَ الصِّيَامَ وَصَلَّى وَالنَّاسُ نِيَامَ

(رواه أحمد)

⁶⁸ Imam Nur Suharno, *Panduan Lengkap Shalat Tahajjud*. 33

⁶⁹ Imam Nur Suharno. 33-34

Artinya: “sesungguhnya di dalam surga terdapat kedudukan tinggi, yang bagian luarnya terlihat dari bagian dalamnya dan bagian dalamnya terlihat dari bagian luarnya. Allah Swt menyediakan kedudukan tinggi tersebut bagi siapapun yang memberikan makanan, melembutkan perkataan, senantiasa berpuasa, menyebarkan salam, dan shalat malam ketika manusia terduduk lelap.” (HR. Ahmad).⁷⁰

Ibadah pada malam hari akan meninggikan derajat seseorang hingga pada beberapa tingkat tingginya. Sebab dia menghimpun anatara kekosongan hati dari hal-hal rendah dengan terampuninya dosa, ia juga menghimpun antara terhiasinya hati dengan nilai keutamaan dan teraihnya berbagai kebaikan.⁷¹ Dengan demikian, seseorang yang sudah melaksanakan shalat tahajjud akan memiliki derajat yang lebih baik daripada seorang yang tidak melakukannya.⁷²

(b) Mendapatkan pahala seperti pahala sedekah secara sembunyi-sembunyi.

أَنْبَاءُ أَبُو زَكْرِيَّا بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ , أَنْبَاءُ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
يَعْقُوبَ , ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ , أَنْبَاءُ جَعْفَرُ بْنُ
عَوْنٍ , أَنْبَاءُ مِسْعَرٍ , عَنْ زَيْدٍ , عَنْ مَرَّةَ الْهَمْدَانِيِّ

⁷⁰ Imam Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad*, (Lebanon: Dar Al Kutub Al Ilmiah, 1993)

⁷¹ Syaikh Wahid Abdus Salam Bali, *Agar Semangat Tahajjud* (Solo : Nabawi Publiding, 2012), 79.

⁷² Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajjud*. 162

قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: " فَضْلُ صَلَاةِ اللَّيْلِ عَلَى صَلَاةِ
النَّهَارِ كَفَضْلِ صَدَقَةِ السِّرِّ عَلَى صَدَقَةِ الْعَلَانِيَةِ "
(رواه البيهقي)

Artinya: “keutamaan shalat malam dibandingkan shalat di siang hari seperti keutamaan sedekah secara sembunyi-sembunyi dibandingkan sedekah secara terang-terangan.” (HR. Baihaqi)⁷³

Maksudnya dari ayat diatas bahwa, tidak ada seorang pun yang mengetahui keagungan nikmat dan berbagai kelezatan untuk mereka di dalam syurga yang masih Allah sembunyikan dari mereka, dimana tidak ada seorangpun yang pernah melihat kenikmatan yang serupa. Oleh karena itu mereka menyembunyikan amal perbuatannya mereka (tidak memperlihatkannya kepada orang lain), maka Allah juga akan menyembunyikan pahala untuk mereka, sebagai balasan yang setimpal.⁷⁴

(c) Di kabulkan doanya

وَحَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ
الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «إِنَّ فِي اللَّيْلِ

⁷³ Ahmad ibn Al-Husayn Baihaqi, *As Sunan Al Kubro*, (Bayrut: Dar al Kutub al Ilmiyah, 1994)

⁷⁴ Abdus Salam Bali, *Agar Semangat Tahajjud*. 19

لَسَاعَةً لَا يُؤَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ، يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا مِنْ
 أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَذَلِكَ كُلُّ لَيْلَةٍ»
 (رواه مسلم)

Artinya : “Sesungguhnya di malam ihari itu ada satu waktu. Tidaklah seorang muslim berdoa kepada Allah untuk memohon kebaikan dunia dan akhirat di malam itu, kecuali Allah pasti mengabulkannya. Waktu tersebut ada pada tiap-tiap malam.” (HR. Muslim)⁷⁵

Allah memerintahkan kita agar berdoa dan Allah berjanji akan mengabulkannya. Tapi mengapa doa masih belum dikabulkan ? Mungkin karena kita banyak dosa dan belum pernah bertaubat, atau juga karena kita tidak tepat memilih waktu. Shalat tahajjud merupakan media yang ampuh untuk menghantarkan doa kepada Allah Swt. Doa apa saja, yang terpenting mengandung kebaikan pasti dikabulkan.⁷⁶

Allah adalah Dzat Yang Maha Adil. Dan Allah akan memberikan sebuah keadilan kepada manusia sesuai dengan derajat iman dan takwanya. Semakin banyak seseorang mengerjakan amalan-amalan sunnah di samping amalan wajib, semakin banyak juga keadilan yang diberikan Allah Swt kepada kita, semakin mustajab doa-doa kita, dan semakin mudah

⁷⁵ Muslim bin Hajjaj an Naisaburi, *Shohih Muslim*, (Lebanon: Dar al Kutub al Ilmiyah, 2016)

⁷⁶ Zakia Ahmad. *Pedoman Shalat Tahajjud Hati Bagi Wanita* (Wacana Nusantara : 2015), 29

juga seseorang menghadapi berbagai urusan atau persoalan hidup.⁷⁷

(d) Dimudahkan jalan ke syurga

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ،
وَأَبْنُ أَبِي عَدِيٍّ، وَعَبْدُ الْوَهَّابِ، وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ،
عَنْ عَوْفِ بْنِ أَبِي حَمِيلَةَ، عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ عَبْدِ
اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ ابْجَلَّ النَّاسُ إِلَيْهِ، وَقِيلَ: قَدِمَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجِئْتُ فِي النَّاسِ
لِأَنْظُرَ إِلَيْهِ، فَلَمَّا اسْتَبَنْتُ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرَفْتُ أَنَّ وَجْهَهُ لَيْسَ بِوَجْهِ كَذَّابٍ،
فَكَانَ أَوَّلَ شَيْءٍ تَكَلَّمْتُ بِهِ أَنْ قَالَ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ
أَفْشُوا السَّلَامَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ
نِيَامٌ، تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ» (رواه ابن ماجه)

Artinya : “Wahai sekalian manusia, sebarlah salam, berilah makan orang-orang miski, sambunglah tali silaturrahi, dan shalatlah di malam hari di saat orang-orang tidur nyenyak, niscaya kalian akan masuk syurga dengan selamat.” (HR. Ibn Majah)⁷⁸

Di dalam Al-Quran juga dijelaskan di dalam

surat Adh-Dhariyat : 15-17

⁷⁷ Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajjud*, 162-163

⁷⁸ Muhammad bin Yazid al Qozwaini, *Sunan ibnu Majah*, (Mesir: Dar ibnu al Jauzi, 2011)

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٥﴾ ءَأَخِذِينَ مَا
 ءَاتَهُمْ رَبُّهُمْ ءِإِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَٰلِكَ مُحْسِنِينَ ﴿١٦﴾ كَانُوا
 قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam taman-taman (surga) dan mata air-mata air, sambil menerima segala pemberian Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan. Di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam.⁷⁹

Begitu indah kalimat itu. Betapa jika engkau mau menyisihkan sebagian hartamu, menyambung silaturahmi dan melaksanakan sholat malam, maka akan dipersilahkan dirimu memasuki surga dengan damai. Karena sebuah kepatuhan dan munajatmu setiap malam, engkau juga masih akan mendapatkan sesuatu yang lebih besar dan lebih berharga, yakni mati dalam keadaan yang baik dan dihari kiamat akan dijamin masuk syurga.⁸⁰

Para malaikat juga memuji dan Allah akan memberikan penghargaan kepada seseorang yang ahli tahajjud dengan mempersembahkan sebuah kamar khusus di syurga. Rasulullah Saw, bersabda :
 Sesungguhnya di syurga itu ada sebuah kamar khusus

⁷⁹ Al-Qur'an Hijaz Terjemah Per Kata (Bandung: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

⁸⁰ Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajjud*. 162

yang sisi kuarnya terlihat dari dalam, dan sisi dalamnya terlihat dari luar. Disediakan untuk mereka yang memberi makan kepada orang-orang yang memerlukan, menyebarkan salam, serta melaksanakan shalat tahajjud pada saat manusia terlelap dalam tidur malamnya.⁸¹

- (e) Menjadi tanda kesempurnaan iman, Allah berfirman dalam QS. Assajadah: 17

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan.⁸²

- (f) Menghapus kesalahan dan mencegah terjadinya perbuatan dosa.

حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ سَهْلٍ، ثنا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ صَالِحٍ، ثنا
مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ
الْحَوْلَانِيِّ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ، فَإِنَّهُ
دَابُّ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ، وَهُوَ قُرْبَةٌ لَكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ،
وَمَكْفَرَةٌ لِلْسَّيِّئَاتِ، وَمَنْهَاةٌ عَنِ الْإِثْمِ» (رواه طبرني)

⁸¹ Zakia Ahmad, *Pedoman Shalat Tahajjud Hati Bagi Wanita*. 57

⁸² Al-Qur'an Hijaz Terjemah Per Kata (Bandung: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

Artinya : “Hendaklah kalian berqiyamullail (shalat tahajjud) karena sesungguhnya dia adalah kebiasaan orang-orang shaleh yang hidup sebelum kalian. Dia (shalat tahajjud) adalah salah satu bentuk pendekatan diri kepada Allah, penghapus kesalahan, dan pencegah terjadinya perbuatan dosa.” (HR. Tabrani)⁸³

Ketahuilah semoga Allah selalu menjaga orang-orang yang shalat tahajjud. Dan itu merupakan jalan orang-orang shaleh, media bagi seseorang yang giat beramal, penghapus dosa bagi para pendosa, dan sebagai hidayah bagi para pelaku maksiat.⁸⁴

(g) Shalat yang paling utama setelah shalat fardhu

حَدَّثَنِي قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي بَشِيرٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحَمِيرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَفْضَلُ الصَّيَامِ، بَعْدَ رَمَضَانَ، شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ، وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ، بَعْدَ الْفَرِيضَةِ، صَلَاةُ اللَّيْلِ»
(رواه مسلم)

Artinya : “Puasa yang paling utama setelah Ramadhan adalah puasa bulan Muharram, dan shalat yang paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat malam.” (HR. Muslim)⁸⁵

Oleh karena itu hendaknya ketika setiap mau tidur seseorang perlu menenangkan keinginan yang

⁸³ Imam Ath Thabrani, *Al Mu'jam Al Kabir*, (DKI Beirut Lebanon: Dar al Kutub al Ilmiah)

⁸⁴ Abdus Salam Bali, *Agar Semangat Tahjjud* (Solo : Nabawi Publishing, 2012), 24

⁸⁵ Muslim bin Hajjaj an Naisaburi, *Shohih Musim*, (Lebanon: Dar al Kutub al Ilmiah, 2016)

besar untuk mengerjakan shalat tahajjud, serta melatih diri untuk terus melaksanakan sampai menjadi terbiasa. Sebagaimana kebiasaan orang-orang shaleh terdahulu yang menjadikan tahajjud sebagai shalat yang tidak pernah ditinggalkan karena shalat tahajjud merupakan salah satu energi keimanan yang sangat besar.⁸⁶

(h) Mendapatkan rahmat dari Allah Swt.

Malam hari merupakan waktu turunnya rahmat Allah Swt, serta turunnya Rabb dari langit ke bumi, sehingga ibadah pada waktu ini menjadi sangat agung. Ia memiliki pengaruh yang sedemikian rupa, karena waktu yang mulia ini.⁸⁷

(3) Manfaat Shalat Tahajjud

Dalam shalat tahajjud, banyak sekali manfaat bagi seseorang yang terbiasa mengerjakannya. Manfaat ini hanya dapat dirasakan langsung oleh mereka yang mengerjakannya.

(a) terhindar dari sifat-sifat tercela

Shalat tahajjud adalah shalat yang dikerjakan dalam keadaan sendiri. hening, dan sunyi malam. Seseorang yang terbiasa dengan sendiri, hening, dan

⁸⁶ Suharno, *Panduan Lengkap Shalat Tahajjud* (Jakarta : Belanoor, 2011), 16-17

⁸⁷ Abdus Salam Bali, *Agar Semangat Tahajjud* (Solo : Nabawi Publishing, 2012), 78

sunyi akan dijauhkan dari sifat rakus, tamak, serakah, egois, dan sombong, Seseorang yang terbiasa dengan sendiri, hening dan sunyi juga akan dijauhkan dari sifat riya.⁸⁸ Riya adalah memperlihatkan amal kebajikan agar dilihat dan dipuji orang lain atau disebut juga pamer.⁸⁹ Allah berfirman dalam QS. Al-Ma'un: 4-7 yang berbunyi:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya: Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya, dan enggan (menolong dengan) barang berguna.⁹⁰

(b) dapat merawat ketampanan atau kecantikan.

Setiap manusia pasti akan mendambakan ketampanan atau kecantikan dalam dirinya. Melalui terapi shalat tahajjud, seseorang tersebut akan mampu meraih apa yang di dambakan. Rasulullah Saw telah bersabda:

⁸⁸ Muhammad Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajjud*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 134

⁸⁹ Abd A'la, 167

⁹⁰ Al-Qur'an *Hijaz Terjemah Per Kata* (Bandung: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الطَّلْحِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتُ
 بْنُ مُوسَى أَبُو يَزِيدَ، عَنْ شَرِيكِ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ
 أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ كَثُرَتْ صَلَاتُهُ بِاللَّيْلِ حَسُنَ
 وَجْهُهُ بِالنَّهَارِ» (رواه ابن ماجه)

Artinya : “Barang siapa yang banyak menunaikan shalat malam maka wajahnya akan terlihat tampan atau cantik di siang hari.” (HR. Ibnu Majah)⁹¹

Seseorang yang menggunakan waktu malamnya untuk bermunajat dan siangya untuk beraktifitas positif, maka wajahnya akan tampak berwibawa dan agung. Aura positif memancar dari dirinya dan kesalihannya tampak jelas pada wajahnya.⁹²

(c) Mempermudah Tercapainya Cita-Cita dan Memberikan Rasa Aman.

Selain dengan usaha (ikhtiar) secara maksimal guna mencapai cita-cita dan rasa aman, seseorang hendaknya membiasakan dirinya untuk shalat malam (Tahajjud) karena permohonan yang mengiringi shalat

⁹¹ Muhammad bin Yazid al Qozwaini, *Sunan Ibnu Majah*, (Mesir: Dar ibnu al Jauzi, 2011)

⁹² Zakia Ahmad, *Pedoman Shalat Tahajjud dan Hajat Bagi Wanita*. 74

malam akan mudah di ijabah oleh Allah Swt itu megabulkannya.⁹³

حَدَّثَنَا يَحْيَى، أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنْ أَبِي
الْوَدَّاعِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ثَلَاثَةٌ
يَضْحَكُ اللَّهُ إِلَيْهِمْ، رَجُلٌ قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يُصَلِّي،
وَالْقَوْمُ يَصُفُّونَ فِي الصَّلَاةِ وَالْقَوْمُ يَصُفُّونَ فِي الْقِتَالِ»
وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ اللَّهَ يَضْحَكُ إِلَى
رَجُلَيْنِ، رَجُلٍ قَامَ فِي لَيْلَةٍ بَارِدَةٍ مِنْ فِرَاشِهِ وَدَثَارِهِ
وَلِحَافِهِ مِنْ بَيْنِ أَهْلِهِ وَجِيرَانِهِ، فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ قَامَ إِلَى
الصَّلَاةِ، فَيَقُولُ اللَّهُ لِمَلَائِكَتِهِ: مَا حَمَلَ عَبْدِي عَلَيَّ
مَا صَنَعَ؟ فَيَقُولُونَ: رَبَّنَا، رَجَاءَ مَا عِنْدَكَ وَشَفَقَةً مِمَّا
عِنْدَكَ، قَالَ: فَإِنِّي أُشْهِدُكُمْ أَنِّي أَعْطَيْتُهُ مَا رَجَا وَأَمَّنْتُهُ
مِمَّا يَخَافُ. (كتاب قيام الليل لمحمد بن نصر المروزي)

(
Artinya: Sesungguhnya Aku (Allah) telah memberikan kepadanya apa yang dia harapkan (cita-citakan) dan memberikan rasa aman dari apa yang dia takutkan. (H.R. Muhammad Nasrul Marawzi).

b) Sholat Dhuha

Sholat Dhuha merupakan shalat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw, sebab beliau berpesan

⁹³ Suharno, *Pedoman Lengkap Shalat Tahajjud*. 47

kepada para sahabatnya agar mengerjakan Shalat Dhuha sekaligus juga menjadikannya sebagai wasiat kepada sahabatnya. Wasiat yang diberikan Rasulullah Saw, kepada para sahabatnya juga berlaku untuk seluruh umat, kecuali terdapat dalil yang menunjukkan kekhususan hukum bagi orang tersebut. Banyak pendapat yang mengenai shalat dhuha diantaranya ialah :

Shalat Dhuha ialah shalat sunnah yang dikerjakan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu zhuhur. Afdhalnya dikerjakan padaa pagi hari saat matahari sedang naik kira-kira jam 7.00 pagi.

Shalat Dhuha merupakan shalat sunnah yang dilakukan pada waktu pagi hari, diwaktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat ini dua rakaat, boleh juga empat rakaat, delapan rakaat dan dua belas rakaat.⁹⁴

Shalat Dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan seorang muslim ketika masuk waktu dhuha. Waktu dhuha ialah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu zhuhur. Jumlah raka'at shalat dhuha bisa

⁹⁴ M. Imran, *Penuntun Shalat Dhuha*, (Semarang: Karya Ilmu, 2006), 36

dengan dua,empat,delapan, atau dua belas rakaat. Dan dikerjakan dalam satuan dua rakaat sekali salam.⁹⁵

Berdasarkan beberapa definisi shalat dhuha diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa shalat ialah shalat sunnah yang dikerjakan dengan jumlah rakaat minimal dua rakaat dan maksimal 12 rakaat yang dilakukan setelah matahari terbit hingga menjelang masuk waktu zhuhur.

(1) Hukum Shalat Dhuha

Hukum yang berkaitan dengan status hukum shalat Dhuha. Dalam Al-Qur'an sendiri sebenarnya tidak mengemukakan secara eksplisit perintah atau anjuran secara tegas atau jelas yang berkenaan dengan pelaksanaan shalat tersebut. Ada beberapa kata dhuha yang dapat kita temukan dalam Al-Qur'an, tetapi kata-kata itu tampaknya tidak berkaitan dengan penetapan hukum shalat Dhuha. Namun hal itu tidak mengurangi arti pentingnya dalam shalat dhuha. Karena penjelasan yang secara tegas tentang anjuran pengamalan shalat Dhuha ini dapat kita temukan pada beberapa hadist. Berdasarkan hadist-hadist itulah kita dapat memberikan pertimbangan status dasar hukum shalat Dhuha.

⁹⁵ Moh Rifa'I, *Kumpulan Shalat-Shalat Sunnah*, (Semarang: CV Toha Putra, 1993), 57

Menurut Imam Nawawi dalam Alim bahwa, shalat dhuha merupakan sunnah mu'akad (sangat dianjurkan). Dengan kata lain, shalat Dhuha ialah shalat sunnah istimewa sehingga kita dianjurkan untuk tidak melalaikan sebagaimana kita diwajibkan untuk tidak melalaikan pelaksanaan shalat-shalat wajib.⁹⁶

Dengan hukum diatas dapat diketahui bahwasanya status hukum shalat dhuha memang hanya sebagai amalan sunnah. Namun, kehendaknya tidak wajib dikerjakan, melalaikan ia adalah amalan yang kedudukannya mendekati amalan shalat wajib.

(2) Keutamaan Shalat Dhuha

Shalat Dhuha adalah salah satu ibadah dengan keutamaan diantaranya:

- (a) Dijadikan nama salah satu surat dalam Al-Qur'an (Ad-Dhuha; 1-3)

وَالضُّحَىٰ ﴿١﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ

وَمَا قَلَىٰ ﴿٣﴾

Artinya: Demi waktu matahari sepenggalahan naik, dan demi malam apabila telah sunyi (gelap), Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu.⁹⁷

⁹⁶ Al Mahfani, M. Khalilurrahman, *Berkah Shalat Dhuha*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008), 44

⁹⁷ Al-Qur'an *Hijaz Terjemah Per Kata* (Bandung: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

(b) Menutup kekurangan ibadah lainnya⁹⁸

Dari Abu Dzar, Nabi shallallahu ‘alaihi wa
sallam bersabda,

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَسْمَاءَ الضُّبَعِيُّ، حَدَّثَنَا
مَهْدِيُّ وَهُوَ ابْنُ مَيْمُونٍ، حَدَّثَنَا وَاصِلٌ، مَوْلَى أَبِي
عَيْنَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عُقَيْلٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ، عَنْ
أَبِي الْأَسْوَدِ الدُّؤَلِيِّ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: «يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ مِنْ
أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ
صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ
بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَيُجْزَى
مِنْ ذَلِكَ رَكَعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى» (رواه مسلم

Artinya: Pada pagi hari diharuskan bagi seluruh
persendian di antara kalian untuk
bersedekah. Setiap bacaan (subhanallah)
bisa sebagai sedekah, setiap bacaan tahlil
(laa ilaha illallah) bisa sebagai sedekah, dan
setiap bacaan takbir (Allahu akbar) juga
bisa sebagai sedekah. Begitu pula amar
ma’ruf (mengajak kepada ketaatan) dan
nahi mungkar (melarang dari kemungkaran)
adalah sedekah. Ini semua bisa dicukupi
(diganti) dengan melaksanakan shalat
Dhuha sebanyak 2 raka’at. (H.R Muslim)⁹⁹

Hadist ini menjadi bukti bahwa benarnya
sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam. Namun

⁹⁸ Khalilurahmad, *Berkah Shalat Dhuha* (Yogyakarta: Mardiyah Press, 2006), 197.

⁹⁹ Mslim bin Hajjaj An Naisaburi, *Shohih Muslim*, (Lebanon: Dar al Kutub al Ilmiyah, 2016)

sedekah dengan 360 persendian ini dapat digantikan dengan shalat Dhuha.

(c) Mencegah kefakiran dan termasuk orang bertaubat

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Shalat Dhuha itu dapat mendatangkan rezeqi dan menolak kefakiran. Dan tidak ada yang akan memelihara shalat Dhuha melainkan orang-orang yang bertaubat.¹⁰⁰

(3) Manfaat Shalat Dhuha

Menurut Muhammad Tahalib, fungsi dari shalat dhuha disini adalah manfaat yang bisa di rasakan dari shalat dhuha tersebut dalam kehidupan di dunia, biasanya yang berkenaan dengan kegunaannya untuk menyelesaikan masalah.¹⁰¹ Fungsi Shalat Dhuha antara lain:

(a) Menjadikan kebutuhan seseorang dicukupi Allah Swt

Yaitu kebutuhan psikis dan jiwa yang berupa kepuasan, qanaan (merasa cukup dengan yang di karunikan Allah) serta ridha terhadap karunia yang sudah Allah berikan.

(b) Shalat dhuha sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang.

¹⁰⁰ Khalilurahmad, 199.

¹⁰¹ Muhammad Thalib. *30 shalat sunnah (fungsi fadilah & tata caranya*, (Surakarta: Kaafah Media, 2005), 53.

Terutama mempengaruhi kecerdasan fisik, emosional spiritual, dan intelektual.¹⁰²

Kecerdasan fisik Shalat dhuha mampu meningkatkan kekebalan tubuh dan kebugaran fisik. Shalat dhuha merupakan alternative olahraga yang efektif dan efisien karena dilakukan pada pagi hari saat matahari masih baik untuk Kesehatan dan kondisi udara yang bersih.

Kecerdasan emosional spiritual Melaksanakan shalat dhuha pada pagi hari sebelum beraktivitas, selain berbekal optimis, tawakal, serta pasrah atas segala ketentuan dan takdir yang sudah Allah berikan, dan juga bisa menghindari diri dari berkeluh-kesah dan kecewa karena kegagalan yang dialami. Kita sebagai umat muslim menyadari bahwa Allah sang pemberi rezeki.¹⁰³ Allah Swt yang mengatur rezeki semua makhluk. Kita juga kerap berhadapan dengan silaunya godaan harta. Ambisi-ambisi yang buruk acapkali terlantar dalam pikiran kita. Akibatnya, sulit membedakan antara yang baik dengan yang buruk. Pada akhirnya ini akan merusak niat suci kita untuk bekerja meraih karunia dari Allah Swt. Maka disinilah

¹⁰² Muhammad Thalib, 160

¹⁰³ M. Kalilirrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha* (Jakarta: PT wahyu Media, 2008), 160

shalat dhuha berfungsi untuk mengulang Kembali niat ikhlas kita dalam bekerja sehingga tidak mudah terjerumus dari nafsu dan ambisi yang menyesatkan.

Kecerdasan intelektual Shalat dhuha mampu meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang.

Berikut ada beberapa ulasan utama mengapa shalat dhuha mampu meningkatkan kecerdasan intelektual:

(1) Hakikat ilmu adalah cahaya Allah:

Cahaya Allah tidak akan diberikan kepada para pelaku kejahatan dan pengabdian kemaksiatan. Cahaya Allah akan diberikan kepada seseorang yang senantiasa ingat kepada Allah, baik pada waktu pagi maupun petang.

(2) Shalat dhuha menjadikan jiwa lebih tenang.

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram. (QS. Ar-Ra'ad: 28).¹⁰⁴

(3) Shalat dhuha menjadikan fikiran lebih konsentrasi.

Ketika sedang belajar, sering kali siswa mengalami kerancuan berfikir karena terlalu banyak proses belajar yang menjadikan siswa terasa

¹⁰⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surakarta: Media Insani Publishing 2007), 185

mengantuk. Mengantuk merupakan sebuah bukti bahwa otak mengalami kelelahan karena berkurangnya asupan oksigen ke dalam otak. Salah satu Gerakan shalat, yaitu sujud membantu mengalirkan darah ke otak. Artinya, otak akan mendapatkan asupan darah dan oksigen yang berguna untuk memacu kerja sel-selnya.¹⁰⁵

Maka dari uraian diatas dengan menyesuaikan kebutuhan di lapangan, mengenai shalat sunnah maka dapat kaji disini mengenai sholat sunnah tahajjud, dan shalat dhuha karena para siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi melaksanakan kegiatan tersebut dalam kesehariannya, dikarenakan sholat sunnah tahajjud dan shalat sunnah dhuha ini masuk kedalam kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap siswa selama berada di pondok. Karena pada hakekatnya para siswa Ma Jalaluddin Ar-Rumy diwajibkan untuk tinggal di pondok selama masa Pendidikan.

b. Gotong Royong

Prinsip gotong royong merupakan salah satu ciri khas atau karakteristik dari bangsa Indonesia. Hal lain yang mendukung perilaku gotong royong juga dapat dinyatakan pada Pancasila yaitu

¹⁰⁵ M. Kalilirrahman Al-Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha* (Jakarta: PT wahyu Media, 2008), 164.

silas ke-3 “Persatuan Indonesia”. Gotong royong merupakan suatu istilah asli Indonesia yang berarti bekerja Bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Sikap gotong royong pada siswa harus ditamamkan lebih dini.

Gotong royong adalah kerja Bersama dalam upaya mencukupi kebutuhan dan menghadapi permasalahan secara bersama. “Gotong royong ini merupakan kegiatan positif yang sudah ada sejak dulu. Dan memiliki banyak manfaat bagi individu dan lingkungannya.¹⁰⁶ Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap gotong royong adalah cara seseorang mengarahkan dirinya untuk bekerjasama dengan orang lain atau kelompok untuk memperoleh hasil Bersama.

Menurut Thomson dan Perry dalam Keban menjelaskan bahwa gotong royong merupakan sebuah istilah dari Indonesia yang berarti bekerja Bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Yang berasal dari kata gotong = bekerja, royong= Bersama.¹⁰⁷

Sikap gotong royong merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama untuk menghasilkan pekerjaan secara adil. Atau satau usaha yang dikerjakan tanpa pamrih dan secara sukarela oleh semua warga menurut batas kemampuan masing-masing.

¹⁰⁶ Merphin, Panjaitan, *Dari Gotong Royong Ke Pancasila*, (Jakarta : Permata Aksara, 2013), 11

¹⁰⁷ Thomson, dan Perry, *Gotong Royong*, (Malang: media kota, 2007), 28

1) Penerapan Sikap Gotong royong

Menurut M. Zaini Hasan mengatakan bahwa sifat gotong royong di daerah pedesaan lebih menonjol dalam pola kehidupan mereka, seperti halnya memperbaiki dan membersihkan jalan, atau membangun/memperbaiki rumah. Sedangkan di daerah perkotaan gotong royong dapat dijumpai dalam kegiatan kerja bakti di RT/RW, di sekolah dan bahkan juga di kantor-kantor, misalnya pada saat memperingati hari-hari besar nasional dan keagamaan, mereka bekerja tanpa imbalan jasa, karena demi kepentingan bersama. Dari situlah timbul rasa kebersamaan, kekeluargaan, tolong-menolong sehingga dapat terbina rasa kesatuan dan persatuan Nasional.

Gotong royong menjadikan kehidupan berkelompok manusia lebih berdaya dan sejahtera. Karena dengan adanya gotong royong berbagai permasalahan kehidupan Bersama bisa terpecahkan secara mudah, demikian halnya dengan kegiatan pembangunan masyarakat. Implementasi nilai gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat terkandung makna kesetaraan, keadilan, kebersamaan, kepedulian, dan mengacu kepada kepentingan Bersama.

Gotong royong merupakan suatu kegiatan social yang menjadikan sebuah ciri khas bangsa Indonesia dari zaman dahulu kala hingga saat ini. Rasa kebersamaan ini muncul, karena

adanya sikap social tanpa pamrih dari masing-masing individu untuk meringankan beban yang sedang dipikul.

Semangat gotong royong didorong oleh suatu pemikiran yaitu, Bahwa manusia tidak hidup sendiri melainkan hidup Bersama dengan orang lain atau lingkungan social. Pada dasarnya manusia itu tergantung pada manusia yang lain. Manusia perlu menjaga hubungan baik dengan sesame. Manusia perlu menyesuaikan dirinya dengan anggota masyarakat yang lain.¹⁰⁸

Dari pemikiran ini timbul suatu kesadaran bahwasanya kita tidak boleh mementingkan diri sendiri atau kelompok sendiri. Oleh karena itu perlu ditumbuhkan suatu kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan Bersama.

2) Azas Gotong Royong Dalam kehidupan Sehari-Hari

Menurut Harston dan M. Zaini Hasan dkk menjelaskan bahwa perwujudan partisipasi rakyat dalam reformasi merupakan pengabdian dan kesetiaan masyarakat terhadap program reformasi yang mana senantiasa berbicara, bergotong royong adalah suatu kebersamaan dalam melakukan suatu pekerjaan.

Adapun nilai-nilai gotong royong yang telah menjadi bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia, tentu tidak akan lepas dari pengaruh tersebut. Namun syukurlah bahwasanya system budaya kita dilandasi dengan nilai-nilai keagamaan yang

¹⁰⁸ M. Zaini Hasan, dkk, *Penerapan Sikap Gotong Royong*, (Jakarta: Jaya Pustaka, 1996), 79

merupakan suatu benteng kokoh dalam menghadapi arus perubahan zaman.

Untuk dapat meningkatkan suatu pengamalan azas kegotong royongan dalam berbagai kehidupan perlu membahas latar belakang alasan pentingnya bergotong royong sebagai berikut:

- a) Bahwasanya manusia saling membutuhkan sesame dalam mencapai suatu kesejahteraan baik jasmani maupu rohani.
- b) Manusia adalah makhluk yang berbudi luhur dan memiliki rasa saling mencintai, mengasihi dan tenggang rasa terhadap sasamanya.
- c) Dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa menghasruskan setiap manusia untuk bekerjasama, tolong menolong dalam mencapai kesejahteraan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat.

Maka dari uraian di atas dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwasanya manusia tidak akan dapat hidup sendiri, karena sejatinya setiap manusia pasti akan membutuhkan sebuah Kerjasama dengan yang lain.

3) Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kerja Bakti Menurut Mardia Hayati sebagai berikut:¹⁰⁹

a) Kerja keras

Kerja keras merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Sebagai mana dalam firman Allah dalam QS. Al-Insyiqaq:6) yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا إِلَّا نَسْنُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدًّا حَا فَمُلْقِيهِ ﴿٦﴾

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemui-Nya.¹¹⁰

b) Bersahabat

Bersahabat merupakan suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-Maidah: 2 yang berbunyi :

...وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.¹¹¹

¹⁰⁹ Mardia Hayati, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kerja Bakti*, (Jakarta: Salemba, 1999),

¹¹⁰ Al-Qur'an *Hijaz Terjemah Per Kata* (Bandung: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

¹¹¹ Al-Qur'an *Hijaz Terjemah Per Kata* (Bandung: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

c) Peduli social

Peduli social merupakan suatu karakter yang berkaitan dengan sikap dan Tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

d) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan suatu sikap dan Tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitar dan mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

e) Tangguh jawab

Tanggung jawab merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

- 4) Kemendikbud menjelaskan bahwa gotong royong adalah bekerja Bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan Bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas. Adapun indicator untuk sikap gotong royong menurut Kemendikbud yakni¹¹²: Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas , sekolah, atau pondok; Kesiediaan

¹¹² Kemendikbud 2014, 70

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yaitu berdasarkan cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.¹¹³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni merupakan metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹¹⁴

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Emzir, Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.¹¹⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana lokasi penelitian tersebut hendak dilakukan. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember.

¹¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2

¹¹⁴ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54

¹¹⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 20

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi memiliki pembinaan keagamaan dasar
2. Adanya dukungan dari beberapa guru Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi menjadi tempat penelitian. Dikarenakan belum ada yang meneliti tentang penerapan program pembinaan keagamaan dasar dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa.

C. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik purposive, yaitu pemilihan sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui apa yang diharapkan oleh peneliti.¹¹⁶ Informan yang dipilih ialah orang-orang yang dianggap memahami tentang tujuan yang dimaksud peneliti.

Informan yang ditentukan berdasarkan Teknik purposive yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah : Purwantoro S.Pd.I
2. Guru : a. Ustadzah Ayak
b. Ustadaz Idris
c. Ustadzah Tubah
3. Siswa : a. M. Aldino Marcenino Ayyubi
b. Aldila Fitri Ventri Kasono

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan sebuah data.¹¹⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah Teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.¹¹⁸

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif artinya datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹¹⁹ Adapun data yang diperoleh dari data observasi adalah:

- a. Situasi dan Kondisi Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
- b. Aktivitas pembiasaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama (sholat fardhu dan shalat sunnah) di Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi Desa Jatisari, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember.

¹¹⁷ Sugiyono, 224

¹¹⁸ M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165

¹¹⁹ Almanshur, 170

2. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan sebuah permasalahan yang harus diteliti, akan tetapi juga peneliti harus mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹²⁰ Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data melalui wawancara untuk mengetahui serta menggali suatu informasi secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang yang dikemukakan oleh informan.¹²¹

Adapun data yang diperoleh dalam wawancara ini, diantaranya yaitu:

- a. Bagaimana penerapan pembinaan keagamaan dasar dalam meningkatkan kesadaran sholat fardhu dan sunnah di Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi, Jatisari, Jenggawah, Jember.
- b. Bagaimana penerapan pembinaan keagamaan dasar dalam meningkatkan kesadaran Gotong Royong di Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi, Jatisari, Jenggawah, Jember.

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta cv, 2016), 231

¹²¹ Sugiyono, 233

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi juga bisa berbentuk sebuah tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹²² Data yang diperoleh melalui dokumentasi sebagai berikut:

- a. Profil Madrasah Aliyah Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember
- b. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi, Jatisari Jenggawah Jember
- c. Visi, dan misi Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi, Jatisari, Jenggawah.
- d. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember
- e. Data guru dan pengurus pesantren Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember
- f. Data peserta didik Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember
- g. Foto-foto Pembinaan Keagamaan Dasar

E. Analisi Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan data berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan dalam periode tertentu. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa Langkah sesuai teori data

dianalisis dengan menggunakan beberapa Langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga Langkah: Kondensasi Data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Secara lebih terperinci, Langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

*Data Condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions.*¹²³ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentrasformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan focus penelitian yang dibutuhkan.

2. Penyajian data (*data display*)

Menurut Miles dkk dalam data display, data dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir menjadi bentuk yang mudah di akses dan ringkas sehingga analisis dapat melihat apa yang terjadi dan

¹²³ Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (America: SAGE Publication, 2014), 12-13

menarik kesimpulan yang dibenarkan atau melanjutkan ke Langkah analisis selanjutnya.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Verification and Conclusion Drawing*)

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka Langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola, mencatat keteraturan jelas, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data atau juga dikenal dengan validasi data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah di dapat dalam penelitian sesuai dengan apa yang sesungguhnya dilapangan. Dalam penelitian beberapa Teknik untuk mengetahui keabsahan data antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹²⁴ Teknik triangulasi sumber yang dilakukan adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa narasumber dengan metode yang sama yakni wawancara.

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d) (Bandung: Alfabeta, 2017), 373

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode bertujuan untuk kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang sama dengan Teknik yang berbeda.¹²⁵ Maka penelitian ini memperoleh data dari hasil wawancara, kemudian dilakukan pengecekan dengan menggunakan Teknik observasi, dokumentasi maupun kuesioner. Sehingga dapat menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahap-tahap penelitian yang harus diikuti, pada bagian ini akan menguraikan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan mulai awal hingga akhir penelitian. Tahap penelitian terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data.¹²⁶

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap pra lapangan terdapat enam tahap. Tahap tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, ada enam tahap dalam penelitian lapangan tahap ini dilakukan beberapa kegiatan diantaranya:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dengan mengajukan beberapa judul skripsi sesuai format dari program studi kepada asisten kepala program studi. Setelah disetujui dengan tiga judul yang sudah diterima, melanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu mengajukan judul beserta latar belakang dan fokusnya kepada kaprodi PAI, kemudian

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), 337

¹²⁶ Lexy J. Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 127

dipilihlah salah satu judul oleh kaprodi. Setelah pengumuman adanya dosen pembimbing, kemudian peneliti mengajukan surat kesediaan dosen pembimbing serta mengajukan matrik yang sudah dirancang sebelumnya. Selanjutnya bimbingan kepada dosen pembimbing yaitu dalam merancang susunan proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Memilih kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari, Jenggawah Jember pada tanggal 1 September 2020 sebagai lokasi penelitian, dan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Mengurus perizinan

Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan izin dengan prosedur permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Nagri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari, Jenggawah, Jember.

d. Menentukan informan

Pada tahap ini peneliti mendatangi informan yang ada di sekolah untuk mencari data yang didapat dari informasi yang bersangkutan

e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian

f. Memahami etika penelitian

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Penyusunan Laporan

Tahap laporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Jember. Pelaporan yang dimaksudkan adalah menulis laporan hasil penelitian penerapan program pembinaan keagamaan dasar dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi.

Laporan yang telah ditulis dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Bila dosen pembimbing menyetujui untuk diuji, maka penulis siap mempertanggung jawabkan isi tulisan di hadapan dewan penguji. Setelah mendapat pengesahan ddari dewam penguji maka laporan penelitian siap untuk dicetak menjadi laporan skripsi.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Daerah yang menjadi objek penelitian ini ada Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari, Jenggawah. Pembahasan mengenai latar belakang objek penelitian ini akan dijelaskan secara berurutan. Program pembinaan keagamaan dasar salah satu program yang diadakan oleh Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi Jatisari Jenggawah Jember, dengan landasan bahwasannya, siswa yang terdaftar dalam Lembaga Madrasah Aliyah itu tidak saja lulusan dari Mts, namun ada dari mereka yang lulusan dari SMP. Karena pada Lembaga Madrasah Aliyah ini adalah sekolah yang sekaligus mewajibkan seluruh siswanya untuk tinggal di Ma'had, maka Madrasah membuat suatu program yaitu Program Pembinaan Keagamaan dasar, karena dengan adanya program ini diharapkan siswa yang lulusan dari SMP bisa menyetarai siswa yang lulusan dari Mts. Karena seperti yang kita tau bahwa ilmu agama yang diperoleh oleh siswa yang lulusan dari Smp itu masih dasar, karena materi yang di berikan dalam bangkus SMP itu materi agama secara umum seperti shalat, zakat, puasa, dll. Sedangkan siswa yang lulusan dari Mts mereka sudah mempunyai bekal ilmu agama yang cukup, karena ilmu agama yang berikan cukup banyak pembagiannya seperti mata pelajaran fiqih, qurdist, aqidah akhlak, dll. Maka dari itu dengan adanya program pembinaan ini diharapkan para siswa mempunyai bekal ilmu agama yang cukup baik dan bisa menerapkan di masyarakat ketika mereka sudah lulus dari Madrasah

Aliyah, karena siswa lulus nantinya bukan saja sebagai lulusan dari sekolah namun mereka juga lulusan dari pesantren. Dengan itu siswa yang juga sekaligus seorang santri yang nantinya juga bisa mengamalkan ilmu yang sudah didapat ketika sekolah .

Adapun data yang di peroleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Profil Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah

Jember

Nama Madrasah : MA PLUS Jalaluddin Ar Rumi

Nama Kepala Madrasah + Gelar : Purwantoro, S.Pd.I

Alamat Madrasah : Dsn. Sukosari RT/RW : 008/005

Nomortlp/HP : 082141291294

NSM – NPSN : 131235090106 – 69983532

Tahun Berdiri : 2018

Status Akreditasi – Tahun : B – 2019

Pelaksanaan Pendidikan : Pondok Pesantren / asrama

Kegiatan Pebiasaan :

- 1) Sholat Dhuha sebelum masuk sekolah
- 2) Apel Pagi dan Pemberian Mufrodat /vocabulary sebelum masuk kelas
- 3) Pembacaan do'a dengan menggunakan Bahasa arab dan inggris secara bergilir sesuai jadwal yang telah di tentukan sebelum masuk kelas
- 4) Setoran hafalan Mufrodat/vocabulary perminggu di hari sabtu

2. Sejarah Singat Berdirinya Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi ini awalnya adalah sebuah pesantren yang bernama pesantren Jalaluddin Ar-Rumi pada tahun 2016 dan kemudian dibentuk menjadi Sekolah Lembaga Jalaluddin Ar-Rumi di bawah naungan pesantren pada tahun 2016 dan 2018. Secara structural Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi membawahi tiga Lembaga operasional, meliputi Ma'hadiyah, Tk, serta Madrasah. Ketiga Lembaga operasional ini bergerak di dalam satu system jaringan kerja yang terpadu dan saling melengkapi dalam kerangka besar Pendidikan ala pesantren. Visi yang di emban Madrasah Aliyah Jalaluddin Ar-Rumi yaitu terbentuknya peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual, berkarakter islami, terampil dan mandiri. Oleh karena itu, terdapat beberapa cakupan Pendidikan Madrasah Aliyah Jalaluddin Ar-Rumi yang diprogramkan secara menyeluruh sepanjang tahun meliputi:

- a. Pembinaan keagamaan dasar (al-furudul al-ainiyah)
- b. Pembinaan kebahasaan (arab dan inggris)
- c. Pembinaan tahfidzul qur'an minimal juz 'amma
- d. Pembinaan baca kitab kuning

Semua program Pendidikan tersebut dikemas dalam satu program terpadu dan menyeluruh dan dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan Madrasah maupun Ma'hadiyah selama 24 jam.

Sebagaimana disebutkan di muka, awal berdirinya Madrasah Aliyah Jalaluddin Ar-Rumi adalah sebuah pesantren yang didirikan oleh

Dr. Kh. A. Malthuf Siroj M.Ag. di suatu desa yang bernama Jatisari Jenggawah pada tahun 2016.

Dan awalnya berdirinya pesantren ini adalah sebuah amanah yang diberikan oleh H. Abdur Rohim pemilik tanah pesantren tersebut. Kemudian H. Abdur Rohim memberikan amanah tanah waqaf kepada Dr. Kh. A. Malthuf Siroj M.Ag. untuk dijadikan sebuah pesantren di desa Jatisari Jenggawah. Alasannya didirikan pesantren ini dikarenakan di desa Jatisarinya sendiri belum ada sebuah pesantren, dan melihat keadaan masyarakat sekitar yang minim akan ilmu agama maka Dr. Kh. A. Malthuf mendirikan pesantren dan TK Jalaluddin Ar-Rumi ini pada tahun 2016.

Awalnya Dr. Kh. A. Malthuf Siroj M.Ag hanya mendirikan sebuah pesantren dan TK tahun 2016, kemudian pada tahun 2017 mendirikan sebuah Lembaga formal dikarenakan melihat kondisi masyarakat di sekitar, kebanyakan masyarakat disana hanya mengemban Lembaga minimal Sekolah Dasar. Melihat keadaan masyarakat itu kemudian Dr. Kh. A. Malthuf Siroj M.Ag. mendirikan Sekolah Menengah Pertama agar masyarakat bisa melanjutkan dan bisa merasakan bangku Sekolah Menengah Pertama dan juga diberikan pemahaman tentang ilmu tentang keagamaan.

Kemudian pada tahun 2018 Dr. Kh. A. Malthuf Siroj M.Ag. mendirikan sebuah Lembaga Madrasah Aliyah dengan dasar pemikiran bahwa anak-anak tidak akan maksimal apabila hanya di berikan pembinaan kaagamaan hanya dengan kurun waktu tiga tahun, dan para

siswa diwajibkan untuk bermukim di pesantren selama masa pendidikan. maka dari itu pada tahun 2018 didirikannya sebuah Madrasah Aliyah agar anak-anak maksimal dalam pendalaman pembinaan keagamaannya, dikarenakan melihat kondisi masyarakat sekitar yang minim dalam ilmu keagamaannya. Dengan adanya pesantren ini bisa dijadikan sebuah perubahan yang kepada masyarakat sekitar.

Selanjutnya pada Madrasah Aliyah Jalaluddin Ar-Rumi di pimpin oleh Bapak Purwantoro S.Pd.I sampai dengan saat ini. Dengan diadakannya sebuah program-program yang sudah di paparkan di awal salah satunya yaitu Pembinaan Keagamaan Dasar (al-furudul al ainiyah). Dan Lembaga formal yang didirikan tidak lepas dari naungan pesantren. Dan para peserta didik di selain menegembangkan Pendidikan di formal mereka juga diwajibkan untuk bermukim di pesantren selama masa Pendidikan.¹²⁷

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi

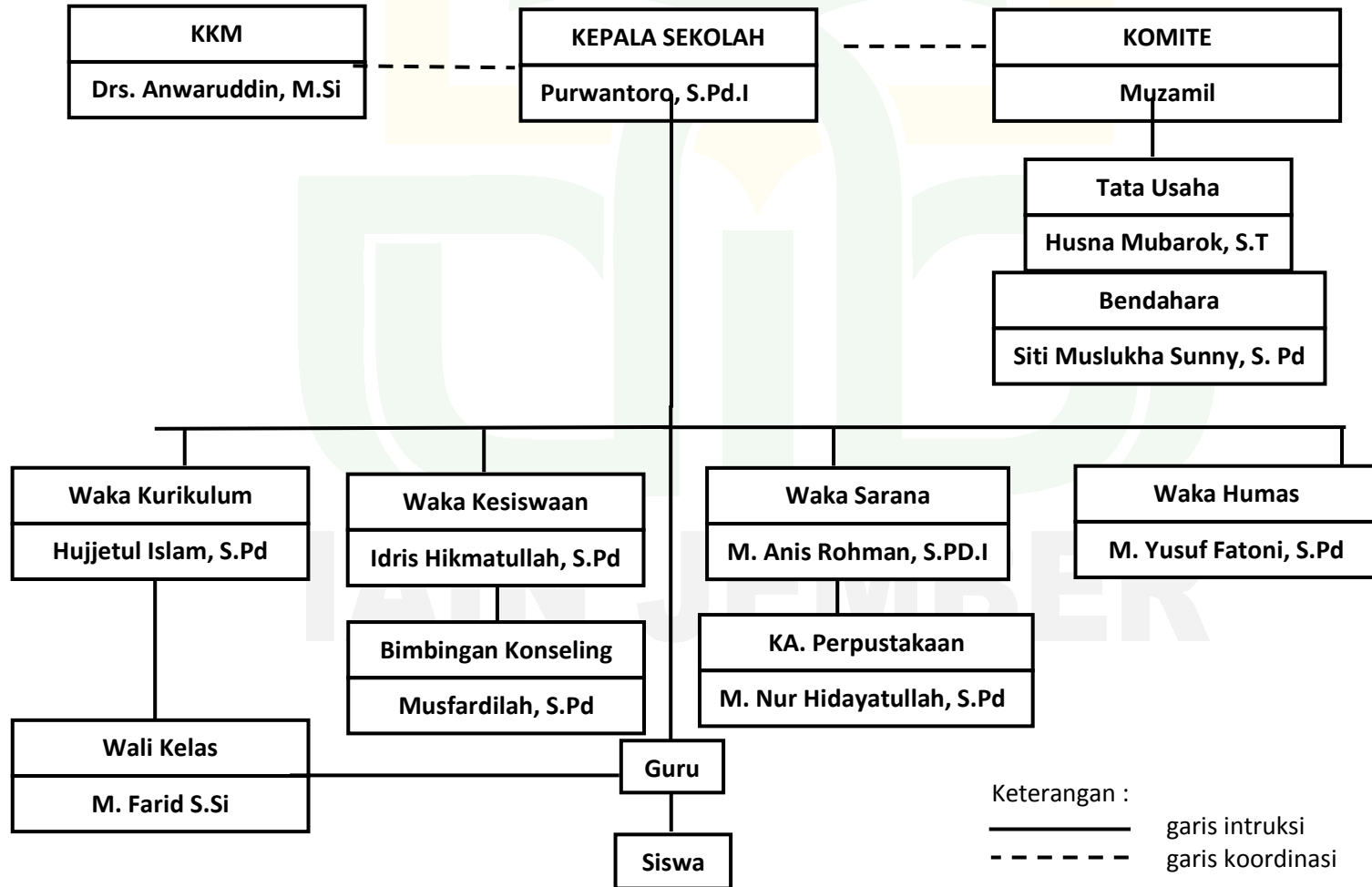
Visi Madrasah : Terbentuknya peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual, berkarakter islami, terampil dan mandiri

Misi Madrasah : Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta

¹²⁷ Dokumentasi Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi

Struktur 4.1
Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi



5. Data Guru dan Pengurus Pesantren Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi

Guru atau Dewan asatidz di Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi berjumlah 14 guru madrasah dan 13 pembina Ma'hadiyah. Guru atau Dewan asatidz merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisa di pisahkan dari proses belajar mengajar, mereka ikhlas mengajar dan mengabdikan jiwa raganya untuk kemajuan dan perkembangan di Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi Jatisari Jenggawah Jember. Guru serta Dewan asatidz inilah yang menjadi penentu dalam keberhasilan Madrasah serta pesantren mencapai tujuan dalam terbentuknya peserta didik yang memiliki kecerdasan sourutual, emosional, dan intelektual, berkarakter islami, terampil dan mandiri.

Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi mengambil kebijakan untuk meletakkan prioritas rekrutmen tenaga pendidik yang mempunyai kapabilitas sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan serta kemampuan untuk berakselerasi dengan perkembangan teknologi pembelajaran yang lebih baik. Untuk itu Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi selalu menyelenggarakan evaluasi kurikulum dan *halaqah-halaqah* dalam rangka peningkatan kualitas tenaga pendidik, sehingga proses pembelajaran diharapkan senantiasa bergerak secara eskalatif sesuai dengan perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat.¹²⁸

¹²⁸ Bapak Purwantoro, Wawancara, Jatisari 1 Februari 2021

Tabel 4.1
Data Guru Madrasah

NO.	Nama Guru	Pengajar
1.	Agus Ashaeri	Guru Madrasah dan Ma'hadiyah
2.	Idris	Guru Madrasah dan Ma'hadiyah
3.	Fina Suroyo	Guru Madrasah
4.	Muhammad Anis Rohman	Guru Madrasah
5.	Muzamil	Guru Madrasah
6.	Ahmad Shidiq	Guru Madrasah
7.	Purwanto	Guru Madrasah
8.	Moh. Nur Hidayatullah	Guru Madrasah
9.	Husna Mubarak	Guru Madrasah
10.	Moh. Farid	Guru Madrasah
11.	Ulfi Ni'amah	Guru Madrasah
12.	Okky Herwanto	Guru Madrasah
13.	Hujjetul Islam	Guru Madrasah
14.	Siti Maslukha Sunny S.Pd	Guru Madrasah

Sumber data TU Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi 2021

Table 4.2
Data Pembina Ma'hadiyah

NO.	Nama Pembina	Pembina
1	2	3
1.	Ahmad Mahsusi	Pembina Ma'hadiyah
2.	Tubah Halawah	Pembina Ma'hadiyah
3.	Siti Maryam	Pembina Ma'hadiyah
4.	Ahmad Mahsusi	Pembina Ma'hadiyah
5.	Ummi kultsum	Pembina Ma'hadiyah
6.	Athoullah	Pembina Ma'hadiyah
1	2	3
7.	Muzammil	Pembina Ma'hadiyah
8.	Inur Rofiqotul Fadilah	Pembina Ma'hadiyah
9.	A. Yasir Fatoni	Pembina Ma'hadiyah
10.	Eka Prasetyo	Pembina Ma'hadiyah

11.	M. Mawahibul Akbar	Pembina Ma'hadiyah
12.	Ifadatus Shobiroh	Pembina Ma'hadiyah
13.	Halmatus Sa'diyah	Pembina Ma'hadiyah

Sumber data TU Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi 2021

6. Data Peserta Didik

Siswa/santri merupakan unsur penting di dalam Madrasah atau Pesantren. Siswa/santri adalah murid atau peserta didik yang mencari dan mengembangkan ilmu, sikap dan keterampilan di pesantren. Di Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi Jatisari Jenggawah Jember siswa terbagi berdasarkan jenis kelamin. Mereka para siswa diwajibkan untuk tinggal di asrama, yaitu ada asrama khusus putra dan juga putri. Pada tahun ajaran 2020/2021 Masehi, jumlah siswa yang tercatat yaitu 38 siswi dan 30 siswa.¹²⁹

Table 4.3
Data peserta didik Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi Jatisari Jenggawah Jember¹³⁰

No	Nama	Kelas
1	2	3
1.	Abdul Rohil	X
2.	Ahmad Farhanuddin	X
3.	Ahmad Solihin	X
4.	Alfiyatur Rofi'ah	X
5.	Anggun Indah Saputri	X
6.	Anita Febriana	X
1	2	3
7.	Annisatun Ulil Hikmah	X
8.	Ardis Diana Zakia	X
9.	Dwi Risma Saputri	X

¹²⁹ Purwantoro, 1 Fenruari 2021

¹³⁰ Dokumentasi Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi Jatisari Jenggawah Jember

10.	Hasbullah	X
11.	Hidayatullah	X
12.	Istifania Nurul Laila Rahman	X
13.	Lailatun Nabila	X
14.	Lilis Sofiatun Najah	X
15.	Lina Aprilia	X
16.	Moh. Affan Annabily	X
17.	Muhammad Agung Febri W	X
18.	Muhammad Ilham Syafa'ah	X
19.	Muhammad Nuruddin	X
20.	Muhammad Nur Samsu Hadi	X
21.	Muhammad Widat Ali	X
22.	Nafila Wilda	X
23.	Nayla Faza Ramadani	X
24.	Nurul Wajhi Indah Wulandari	X
25.	Qurrota Aini	X
26.	Saida Esty Barira	X
27.	Serly Agustin	X
28.	Wahyu Lu'atul Azizah	X
29.	Widya Handayani	X
30.	Zulfa Magfiroh	X
31.	Ahmad Wasil Maulidi	XI
32.	Leni Agustin	XI
1	2	3
33.	Muhammad Ali Maulaya	XI
34.	Ridan Hidayat	XI
35.	Riyadus Solihin	XI

36.	Saidatul Masruroh	XI
37.	Sintia Jami'al Qudratul Lia Rara Amanda	XI
38.	Siti Rizqi Samrotul Mahbubah	XI
39.	Sugianto Falentina Candra	XI
40.	Sulthon Maulana Mahbuby	XI
41.	Rama Ilhma Subakti	XI
42.	Muhammad Frahan Ardiansah	XI
43.	Luke gustin	XI
44.	Sulthon Maulana Matluby	XI
45.	M. Aldani Marcelino Ayyubi	XI
46.	Muhammad Ilham	XI
47.	Ahmad Arofah	XII
48.	Aldilla Ventri Kasony	XII
49.	Alfil Hison	XII
50.	Anggia Wafiq Alizah	XII
51.	Annisa Khairun Nisak	XII
52.	Ayu Indah Pratiwi	XII
53.	Dini Hari Nugraheni	XII
54.	Farhan Maulan	XII
55.	Fikri Mutiara Dewi	XII
56.	Hamimatus Sa'diyah	XII
57.	Hoilil Musawwamah	XII
1	2	3
58.	Holiyatul Masruroh	XII
59.	Hurriyatul Qowwimah	XII
60.	Izzatul Kamila	XII

61.	Muhamad Imam Sahroni	XII
62.	Laila Inayati	XII
63.	Lailatul Rohmah	XII
64.	Malthuf Iskandar	XII
65.	Muhammad Nur Holis	XII
66.	Muhammad Risal Anwar	XII
67.	Siti Aisyah	XII
68.	Nur Azizah	XII
69.	Siti Nurhalizah	XII
70.	Umi Fikriyatul Maklufah	XII
71.	Wahyudi	XII

Sumber data TU Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi 2021

7. Jadwal Program Pembinaan Keagamaan

Jadwal kegiatan program merupakan pembagian waktu kegiatan sehari-hari siswa di Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember. Jadwal program tersebut dilaksanakan melalui kegiatan madrasah dan Ma'hadiyah yang didalamnya terdapat cakupan-cakupan program kegiatan yang dijalankan selama 24 jam. Untuk memberikan kemudahan pemahaman, dibuatkan table kegiatan sebagai berikut.¹³¹

IAIN JEMBER

¹³¹ Dokumentasi Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember.

Table 4.4
Jadwal Program Pembinaan Keagamaan Siswa
Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi
Jatisari Jenggawah Jember¹³²

NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1	2	3	4
1.	03:30 – 04:30 WIB	Istiwa' (shalat Tahajud) & Persiapan Shalat subuh berjama'ah	Semua siswa
2.	04:30 – 06:15 WIB	Shalat subuh berjama'ah & pembacaan wirid	Semua siswa
3.	06:15 – 07:00 WIB	Pembinaan keagamaan (pemahaman materi melalui pedomana SKIA)	Semua siswa
4.	07:00 – 07:45 WIB	Istirahat, Shalat Dhuha & persiapan Sekolah Madrasah	semua siswa
5.	08:00 – 12:30 WIB	Sekolah Madrasah (melanjutkan materi pembinaan keagamaan melalui buku SKIA)	Semua siswa
6.	12:30 – 13:30 WIB	Shalat Dzuhur berjama'ah & pembacaan wirid	semua siswa
1	2	3	4
7.	13:30 – 14:30 WIB	<i>Istirohah</i> (tidur siang)	Semua siswa
8.	14:30 – 15:00 WIB	Pemahaman materi pembinaan keagamaan melalui buku SKIA	Semua siswa
9.	15:00 – 16:30 WIB	Istirahat, bersih-bersih (kerjabakti) & persiapan kegiatan selanjutnya	Semua siswa
10.	16:30 – 20:00 WIB	shalat Ashar, Maghrib, & Isya'	Semua siswa
11	20:00 – 20:45 WIB	Istirahat	Semua siswa

¹³² Dokumentasi Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi Jatisari Jenggawah Jember

12.	20:45 – 22:00 WIB	Belajar	Semua siswa
13.	22:00 – 04:00 WIB	Tidur malam	Semua siswa

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini, menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya terhadap dari berbagai hal yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti. Madrasah Aliyah yang berbasis pesantren adalah sebuah Lembaga formal yang mencetak generasi muda yang mempunyai kecerdasan spiritual melalui pengajaran Pendidikan agama Islam, kita semua mengetahui bahwa Madrasah Aliyah yang berbasis pesantren adalah Lembaga formal yang bercorak islami dan mengajarkan Pendidikan agama Islam pada semua santrinya. Begitu juga dengan Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah, yang mengajarkan para siswanya Pendidikan agama Islam khususnya pada pembinaan keagamaan dasar (al-furudul al-ainiyah), melalui kegiatannya tersebut yang kemudian para pembina memberikan pembelajaran yang mengenai faruhu-fardhu yang wajib bagi sehingga menumbuhkan kesadaran beragama pada siswa.

1. Penerapan Pembinaan Keagamaan Dasar Dalam meningkatkan Kesadaran Sholat Fardhu dan Sunnah Siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari, Jenggawah, Jember

Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi merupakan Lembaga Pendidikan formal yang bernaungan di bawah Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi yang menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual sebagai pola kehidupan

yang dijalankan di pesantren. Para siswa dilatih untuk mampu mengaktualisasikan nilai tersebut dalam setiap Tindakan dan perilaku melalui pengetahuan, penghayatan, pengamalan yang diwujudkan dalam hubungannya dengan Allah Swt, maupun secara individual, hubungan social dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Nilai tersebut sangat diperjuangkan dan dipelihara dalam jati diri siswa/santri yang itu bukan sebuah ilustrasi sesaat tetapi sampai kepada titik kebiasaan, bahkan juga sebuah keharusan bagi mereka dalam beraktivitas sehari-hari.

Dari hasil observasi bahwa kegiatan pembinaan keagamaan dasar *al-furudul al-ainiyah* yang menjadi program unggulan selain Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Pada kegiatan pembinaan keagamaan dasar *al-furudul al-ainiyah* terdapat dua konsep yang sangat esensial, yang pertama adalah teori dan yang kedua adalah penerapan, karena dua teori yang digunakan dalam kegiatan pembinaan keagamaan *alfurudul al-ainiyah* saling berkaitan demi tercapainya tujuan besar dari pembinaan tersebut, dengan tujuan, siswa tidak hanya mampu menguasai teori, tetapi juga siswa mampu menguasai dalam hal penerapan. Sehingga sekolah menerapkan dan melaksanakan program tersebut yang dianggap sangat erat untuk membangun kesadaran beragama siswa, sapa yang diinginkan sekolah sebagai kepanjangan tangan dari program pesantren.¹³³

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Purwantoro:

Pembinaan keagamaan *furudh al-ainiyah* memiliki dua konsep dalam penerapannya yaitu teori seperti memberikan pemahaman

¹³³ Observasi, Jatisari 1 Februari 2021

pada materi fiqih, tauhid, akhlaq, serta baca tulis al-qur'an. Sedangkan penerapan meliputi, kegiatan sholat berjamaah, sholat sunnah serta akhlak bagaimana sikap terhadap lingkungan yaitu lingkungan pesantren. Dengan tujuan siswa tidak hanya mampu dalam hal kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Jadi sekolah membuat kegiatan tersebut agar bisa memberikan kesadaran beragama pada siswa untuk dikembangkan.¹³⁴

Kesadaran beragama juga dapat diartikan bahwa proses menanamkan faham atau ajaran sehingga menimbulkan suatu kesadaran yang pada akhirnya menimbulkan perasaan dan sikap hidup berdasarkan ajaran Islam.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi pada siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi ada beberapa macam bentuk teori mencakup pengetahuan fiqih, tauhid, dan akhlaq serta baca tulis al-Qur'an

Setelah beberapa kali melakukan observasi terhadap bagaimana penerapan pembinaan keagamaan dasar untuk meningkatkan kesadaran shalat fardhu dan sunnah pada siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi, pada akhirnya peneliti melakukan interview dengan kepala sekolah dan pengurus perihal bagaimana penerapan pembinaan keagamaan dasar yang sedang berlangsung tersebut.

Dalam upaya penerapan pembinaan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran shalat fardhu dan sunnah di Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi dilakukan dibawah naungan madrasahiyah yakni melalui pembinaan keagamaan dasar al-furudul al-ainiyah yang

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Purwantoro, kepala Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi, 1 Februari 2021.

menggunakan buku pedoman syarat-syarat kecakapan ibadah amaliyah (SKIA), yang di fokuskan untuk memberikan kesadaran beragama pada para siswa.¹³⁵

Buku ini berisi tiga asas yang menjadi isi kandungan agama Islam yaitu tentang fiqih, tentang system yang mengatur ketentuan-ketentuan tentang ibadah, tentang tauhid yaitu mengenal Allah Swt. Dan tentang moral atau akhlak.

Ketiga bab yang ada pada buku pedoman ini, diantaranya salah satunya membahas tentang fiqih ibadah yaitu ilmu yang membahas tentang ketentuan-ketentuan beribadah. Apabila materi yang ada dalam buku pedoman ini diterapkan dengan baik oleh siswa maka akan terciptalah kesadaran beragama sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Purwantoro selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah, beliau berharap bahwa :

“Sesuai dengan Namanya al-furudul al-ainiyah (sesuatu yang wajib dilakukan), jadi berisi tentang ajaran-ajaran kewajiban yang harus dilkakukan oleh seorang muslim. Sehingga diharapkan dengan pembinaan keagamaan ini siswa tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang matang dalam urusan dunia maupun akhirat. Pembinaan keagamaan al-furudul al-ainiyah ini mampu menumbuhkan kesadaran beragama sebagai seorang muslim yang baik serta sebagai pondasi agama. Karena tanpa pembinaan keagamaan mengenai kesadaran beragama dengan baik dan mendalam maka seseorang tidak akan melakukan perbuatan yang telah di syariatkan-Nya.”¹³⁶

Sebagaimana telah diketahui bahwa kesadaran beragama yaitu meliputi suatu proses menanamkan faham atau ajaran sehingga akan

¹³⁵ Observasi, Jatisari 1 Februari 2021

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Purwantoro, kepala Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi, 1 Februari 2021.

menimbulkan suatu kesadaran yang pada akhirnya menimbulkan perasaan dan sikap hidup berdasarkan ajaran Islam.

Metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan ini berupa metode *transmisi linier* (guru membaca dan menerangkan isi dari buku pedoman, murid menyimak dan mencatat) yang lebih dikenal dalam dunia pesantren dengan istilah sorogan serta hafalan sebagai salah satu awal yang akan memudahkan dalam tahap selanjutnya yakni tahap pemahaman untuk menumbuhkan kesadaran pada siswa.¹³⁷

Melihat tradisi pesantren yang menggunakan metode sorogan sangatlah bagus. Menurut penulis pembinaan keagamaan dasar al-furudul al-ainiyah yang dilaksanakan di pesantren Jalaluddin Ar-Rumi ini memberikan dampak yang positif bagi para santri. Hal tersebut terlihat dari antusias dan kedisiplinan santri yang mengikuti pembinaan keagamaan dasar tersebut, misalkan mengenai shalat fardhu berjamaah, dan shalat sunnah, mereka sangatlah disiplin dalam menjalankan shalat fardhu berjamaah dan shalat sunnah, mereka datang ke masjid lima menit sebelum iqomah mereka juga sangat antusias dalam menjalankannya, tanpa para pengurus mengobrak-obrak mereka untuk melaksanakan shalat.

Melihat kondisi lapangan pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari, Jenggawah, hampir seluruh santri menjaga dan patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh pengurus dan pengasuh pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari, Jenggawah. Menurut penulis indikasi kesadaran

¹³⁷ Observasi, Jatisari 1 Februari 2021

beragama pada santri dapat dilihat dari kehidupan sehari-harinya di dalam pesantren, mereka sangat disiplin terhadap waktu dan aktifitas yang mereka lakukan. Ketika mereka menjalankan aturan-aturan yang ada di pesantren, maka mereka merasa ringan terhadap peraturan yang diberikan, dan perubahan kepribadian yang lebih baik merupakan bukti adanya pengaruh dari pembinaan keagamaan dasar al-furudul al-ainiyah.

Selain itu, kegiatan ma'hadiyah dengan lingkungan pesantren juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesadaran beragama pada santri dengan melatih para santri untuk melakukan kebiasaan dan menjalankan kewajiban-kewajiban kita sebagai seorang muslim, seperti melaksanakan shalat wajib berjamaah dan melaksanakan yang sunnah yaitu shalat dhuha dan shalat tahajjud.

Ustadzah Tubah selaku salah satu Pembina pesantren menjelaskan mengenai penerapan pembinaan keagamaan dasar dalam meningkatkan shalat fardhu dan sunnah kepada siswa yaitu sebagai berikut :

“Kami disini dalam pelaksanaan shalat fardhu lima waktu mewajibkan kepada seluruh santri untuk berjamaah, kami membiasakan mereka untuk melaksanakan shalat fardhu lima waktu berjamaah, sehingga mereka akan terbiasa melaksanakan shalat fardhu berjamaah baik ketika mereka berada di sekolah maupun sudah lulus di sekolah. Dengan adanya shalat berjamaah membuat mereka lebih disiplin, Seperti ketika mereka berangkat ke sekolah tepat waktu dan juga dalam hal lain. Dan kami juga mengadakan pengabsenan kepada siswa apabila ada salah satu siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah, dan kami akan memberikan sanksi kepada mereka yang melanggar. Dan di samping itu kita juga mewajibkan kepada seluruh santri untuk melaksanakan shalat sunnah berjamaah, seperti shalat sunnah dhuha disini biasanya dilaksanakan pukul 07:00 WIB sebelum anak-anak berangkat ke sekolah dan sholat tahajjud pada pukul 03:30 WIB. dan usaha kita juga dalam meningkatkan kesadaran

keagamaan kepada santri yaitu dengan cara, kita sebagai pengurus memberikan nasehat, memberikan contoh yang baik, serta selalu mendokan mereka.¹³⁸

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu

Pembina putra yakni ustadz Idris :

“Kami disini dalam menerapkan shalat fardhu lima waktu pada para santri yaitu dengan membiasakan serta mewajibkan mereka untuk melakukannya secara berjamaah, dan kami juga mengadakan sebuah pengabsenan kepada santri apabila ada dari salah satu santri yang tidak ikut shalat berjamaah, dan kami akan memberikan sanksi kepada mereka yang melanggar, agar mereka selalu disiplin. Disamping itu juga kita juga mewajibkan kepada mereka untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha biasanya disini dilakukan pada pukul 07:00 sebelum anak-anak berangkat ke sekolah dan shalat sunnah tahajjud dilaksanakan pada pukul 03:30 WIB secara berjamaah. Dan yang kita tau juga bahwa banyak sekali faedah yang didapatkan ketika kita melaksanakan shalat fardhu berjamaah dan shalat sunnah, yaitu antara lain bisa membuat kita lebih disiplin terhadap waktu, mampu meningkatkan kecerdasan intelektual kita, serta terhindar dari sifat-sifat tercela. Jadi kita membiasakan santri untuk selalu disiplin terhadap peraturan-peraturan yang diberikan, karena apabila kita sudah disiplin terhadap peraturan-peraturan Allah Swt, maka kita juga akan menjadi terbiasa disiplin terhadap peraturan-peraturan yang lain. Dan usaha kita dalam meningkatkan kesadaran beragama kepada santri yaitu dengan selalu memberikan nasehat serta memulai dari diri kita sendiri terlebih untuk selalu memberikan contoh yang baik, dengan itu sambil berjalannya waktu mereka akan mencontoh apa yang kita contohkan kepada mereka.¹³⁹

Dari paparan di atas, bisa disimpulkan bahwa santri adalah komunitas terpelajar yang memiliki posisi yang sangat strategis, terkait dengan system, kebiasaan serta hukum-hukum yang ada dipesantren.

Sehingga santri dapat menerapkan apa yang didapat dari proses pembinaan di pesantren dan menjadikannya sebagai kebiasaan dalam

¹³⁸ Ustadzah Tubah, wawancara, Jatisari, 18 Februari 2021

¹³⁹ Ustadz Idris, wawancara, Jatisari, 3 Maret 2021

menjalannya dalam kehidupan di dalam pesantren maupun kelak ketika keluar dari pesantren sebagai bagian dari masyarakat dan negara.

Sesuai dengan tujuan dari madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari yaitu terbentuknya peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual, berkarakter islami, terampil dan mandiri.¹⁴⁰ Dari sini jelas bahwa meningkatkan kesadaran shalat fardhu dan sunnah pada santri di Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari, Jenggawah sudah diperhatikan dan ditanamkan pada diri santri sejak dini, tinggal bagaimana mempertahankan kesadaran kita sebagai umat muslim dalam menjalankan kewajiban-kewajiban yang di berikan Allah Swt kepada kita sebagai umat muslim, agar lebih kuat serta melekat pada kepribadian santri dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang negative.

Meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan shalat fardhu dan sunnah terbentuk dengan adanya proses pembinaan dalam naungan Madrasah dalam hal ini menggunkan buku pedoman syarat-syarat kecakapan ibadah amaliyah (SKIA), untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran akan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan dan kegiatan-kegiatan dibawah naungan Ma'hadiyah sebagai patokan untuk meningkatkan kesadaran shalat fardhu dan shalat sunnah. Kesadaran dalam meningkatkan shalat fardhu dan shalat sunnah di dalam pesantren Jalaluddin Ar-Rumi ini memerlukan pembinaan yang diaplikasikan di

¹⁴⁰ Dokumentasi Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari, Jenggawah

dalam penerapan tata tertib. Selain pembinaan melalui penerapan tata tertib, dibutuhkan sosok yang dapat dijadikan suri tauladan yang mampu dijadikan contoh dalam meningkatkan kesadaran shalat fardhu dan shalat sunnah dalam sehari-hari yakni Kyai dan para dewan *asatidz* dan para pengurus.

Santri juga mampu mengamalkan dalam kegiatan yang terjadwal sehari-hari apa yang didapat dari proses pembinaan tersebut, sehingga menjadikan kebiasaan dan meningkatkan kesadaran dalam shalat fardhu dan shalat sunnah yang tertanam dalam diri santri, sebagai contoh: kedisiplinan para siswa dapat dilihat ketika mereka berangkat ke sekolah, mereka berangkat sekolah tepat waktu sehingga sebelum bel berbunyi pun banyak dari siswa yang sudah masuk ke dalam kelas, dan hal yang lain juga, mereka sangat disiplin ketika mengerjakan sebuah tugas yang diberikan guru, mereka juga segera mengerjakan langsung ketika tugas diberikan oleh guru. Dan mengenai dari rutusnya melaksanakan shalat dhuha dan tahajjud mampu meningkatkan kecerdasan intelektual sehingga mereka lebih konsentrasi dalam belajar maupun ibadah serta juga dapat terhindar dari sifat tercela seperti sifat sombang atau riya'.

Dan juga kesadaran dalam meningkatkan shalat fardhu dan shalat sunnah santri dapat dilihat dari sikap santri yang mematuhi dan melanggar tata tertib, yaitu sebagai berikut :

Dalam sebuah wawancara Bersama santri atas nama M. Aldani Marcenino Ayyubi asal Probolonggo kelas XI Aliyah. Mengenai

bagaimana penerapan saya dalam meningkatkan kesadaran shalat fardhu dan shalat sunnah itu:

“Saya melakukan semua amalan-amalan ibadah itu karna satu, karena saya ingin lebih meningkatkan ketaqwaan saya kepada Allah Swt, karena dengan itu saya bisa mendapatkan keridhoannya. Untuk meningkatkan hal itu saya selalu ingat bahwa saya takut, ketika kelak saya sudah mati nanti amalan-amalan saya itu kurang untuk bekal saya di akhirat. Pernah mbak saya dulu merasa saya itu berada pada posisi dimana iman saya turun, seperti hidup saya agak berantakan tidak bisa membagi waktu, karena pernah saya dulu tidak pernah ikut berjamaah, kalau shalat selalu telat, pernah tidak ikut shalat dhuha dan tahajjud. Lah di saat itu juga saya ngerasa saya tidak bisa mengatur waktu saya, hati tidak bisa tenang, kemudian saya mencoba sharing dengan para ustadz disini, dan saya di nasehati oleh ustadz saya bahwa kalau kita ingin hati kita merasa tenang, jangan pernah tinggalkan shalat wajib dan sunnah. Dan saat itu juga saya berusaha tanamkan pada diri saya nasehat dari ustadz saya, dan alhamdulillah setelah saya rutin melaksanaka shalat jamaah, shalat sunnah dhuha serta tahajjud, saya lebih tenang dan disiplin dalam melakukan sebuah kegiatan di pondok, saya juga merasa saat rutin shalat dhuha memudahkan saya dalam menerima ilmu, yang biasanya saya tidak bisa fokus dalam belajar, akhirnya saya bisa fokus sehingga memudahkan saya dalam menerima ilmu itu , dan saya juga merasa terhindar dari sifat-sifat tercela, yaitu seperti membanggakan diri, saat saya rutin juga melaksanakan shalat sunnah tahajjud.”¹⁴¹

Diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan Aldila Fitri Ventri Kasono asal Jatisari kelas XII Madrasah Aliyah. Mengenai meningkat kesadaran saya dalam melaksanaka sebuah ibadah wajib dan sunnah yaitu:

“Saya selalu ingat tujuan saya apa kesini, meskipun tujuan awal saya kesini adalah keinginan orang tua, namun setelah saya fikir-fikir, dijalani, mungkin ini yang terbaik, karena jadi seorang santri adalah orang pilihan, dan saya selalu ingat sama orang tua, keluarga, dan orang-orang yang sudah wafat. Dan saya juga selalu menanamkan motivasi dalam diri saya bahwa apabila saya ingin mendapatkan ridho dari Allah dan dipermudah dalam segala urusan saya, maka saya harus taat pada perintah perintahnya, seperti taat melaksanakan shalat wajib dan sunnah. Di samping itu juga kan

¹⁴¹ M. Aldani Marcenino Ayyubi, wawancara, Jatisari 7 Maret 2021

banyak faedah yang kita dapat ketika kita melaksanakan shalat wajib dan sunnah yaitu kita bisa lebih disiplin terhadap waktu, karena waktu menurut saya suatu hal yang berharga, mampu meningkatkan kecerdasan intelektual, serta akan terhindar sifat-sifat tercela.¹⁴²

Menurut peneliti, kesadaran yang ditanamkan pada santri di pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari, Jenggawah sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Mawardi Hatta mengenai kesadaran beragama bahwa suatu proses menanamkan faham atau ajaran sehingga menimbulkan suatu kesadaran yang pada akhirnya menimbulkan perasaan dan sikap hidup berdasarkan ajaran-ajaran islam. yang akan menjadi titik sentral pembinaan adalah kesadaran untuk menghayati serta mengamalkan sebgaiian ajaran-ajaran yang dianutnya secara ikhlas dan konsekuen.

Hal ini juga sesuai dengan napa yang dikatakan oleh utadz Idris:

Di pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari ini, santri, mulai merespon kepada sosok Kyai/Ustadz terhadap perbuatan dan contoh yang sudah diberikan kepada mereka, mereka juga sudah mengamalkan sebgaiian dari ajaran-ajaran yang sudah kita berikan, dan sudah menjadi sebuah kebiasaan dalam diri santri. Selain itu dengan penerapan tata tertib dimaksudkan untuk mengatur dan menjaga ketertiban dan keamanan untuk mengatur dan menjaga ketertiban dari sebuah pembinaan di lingkungan pesantren sehingga tercipta suasana yang kondusif yang terdapat pada kegiatan-kegiatan di pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari, Jenggawah.

Di sisi lain santri akan menentukan sendiri yang sesuai dengan dirinya. Di pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari, Jenggawah ini, Kyai/Ustadz menjadi suri tauladan dan terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh ajaran-ajaran yang nyata dalam kehidupan pesantren sehari-hari sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Pada tahap ini santri

¹⁴² Aldila Fitri Ventri Kasono, wawancara, Jatisari 7 Maret 2021

diminta memberikan respon yang sama, menerima dan mengamalkan atas kewajiban-kewajiban kita sebagai seorang muslim yang sudah diajarkan dan dipahami sebelumnya dalam pembinaan keagamaan dasar madrasah melalui kegiatan-kegiatan yang terprogram dibawah naungan Ma'hadiah untuk meningkatkan kesadaran kepada santri.¹⁴³

Dalam tahap ini pembinaan keagamaan dasar harus betul-betul diperhatikan sikap dan perbuatannya agar tidak bertentangan dengan apa yang telah diajarkan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan siswa untuk meniru apa yang menjadi sikap, perbuatan serta contoh gurunya.

Diperkuat lagi menurut ustadzah Ayak selaku Pembina keagamaan dasar al-furudul al-ainiyah pada saat wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Setiap usaha pasti akan ada hasilnya didalamnya. Entah hasil baik ataupun kurang baik. Perubahan yang terjadi setelah mengikuti pembinaan keagamaan dasar al-furudul al-ainiyah sangat berpengaruh baik terhadap kesadaran santri khususnya yang berkaitan dalam meningkatkan kesadaran santri melaksanakan shalat fardhu dan shalat sunnah. Indikasi keberhasilan tahapan-tahapan penerapan pembinaan keagamaan dasar al-furudul al-ainiyah dalam meningkatkan kesadaran shalat fardhu dan shalat sunnah tersebut terletak pada santri lebih disiplin terhadap waktu, mereka tidak perlu lagi di obrak-obrak untuk melakukan shalat jamaah dan sunnah, seperti sebelumnya. Dengan adanya shalat berjamaah Mereka sudah terbiasa disiplin tepat waktu dalam hal apapun seperti sekolah, mengerjakan tugas dll. Melalui shalat Dhuha mampu meningkatkan kecerdasan intelektual mereka lebih konsentrasi dalam belajar maupun beribadah, serta mereka terhindar dari sifat-sifat yang tercela, dengan adanya shalat Tahajjud Selain itu keseharian santri melakukan rutinitas kegiatan tanpa adanya paksaan mereka melakukannya dengan ikhlas.

¹⁴³ Ustadz. Idris, wawancara, Jatisari 3 Maret 2021

Untuk itu santri di Jalaluddin Ar-Rumi ini diberi pembinaan keagamaan dasar al-furudul al-ainiyah melalui pembelajaran buku pedoman syarat-syarat kecakapan ibadah amaliyah (SKIA) dan melalui nasehat-nasehat pada saat kegiatan di madrasah (formal) maupun di pesantren (diniyah) pada saat mengkaji buku pedoman syarat-syarat kecakapan ibadah amaliyah (SKIA), yang mengandung suatu hal kewajiban kita sebagai seorang muslim untuk selalu tata melaksanakan ibadah shalat fadhu dan sunnah. Dengan itu secara tidak langsung dan tanpa disadari para santri akan meningkatkan kesadrannya dalam melaksanaka ibadah kita sebagai seorang muslim dengan baik,¹⁴⁴



Gambar 4.1
Kegiatan Pembinaan Keagamaan Shalat Berjamaah

Berdasarkan hasil observasi yang diperkuat oleh wawancara, dan dokumentasi 4.1 menunjukkan bahwa, pelaksanaan pembinan keagamaan dasar dalam meningkatkan kesadaran shalat fardhu dan shalat sunnah

¹⁴⁴ Ustadzah Ayak, Wawancara, Jatisari 1 Februri 2021

siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi adalah sebagai berikut. Penerapan shalat fardhu dan shalat sunnah ini dilakukan secara berjamaah. Karena dengan berjamaah akan muncul sikap lebih disiplin, dan peningkat kecerdasan intelektual, serta menghindari sifat-sifat yang tercela.

2. Penerapan Pembinaan Keagamaan Dasar Dalam Meningkatkan Kesadaran Kerja Bakti (Gotong Royong) Siswa Madrasah Aliyah Jalaluddin Ar-Rumi

Seperti halnya dalam meningkatkan kesadaran shalat fardhu dan shalat sunnah, pada hal ini juga sama yakni melalui kegiatan madrasah dan seperti pesantren pada umumnya yang pastinya membekali Pendidikan kesadaran beragama pada santrinya.

Pembinaan keagamaan dasar merupakan suatu landasan atau segala usaha yang dijadikan sebagai pegangan hidup dan falsafah hidupnya, yang mana identik dengan sumber ajaran Islam. Pendidikan agama juga tidak hanya membekali manusia dengan pengetahuan serta mengembangkan intelektual saja, akan tetapi juga membentuk kepribadian manusia sesuai dengan ajaran Islam.

Yaitu mulai dari Latihan sehari-hari dengan ajaran islam, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia maupun manusia dengan makhluk yang lain.

Sebagaimana dalam pembinaan keagamaan dasar dalam meningkatkan kerja bakti di Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi ini

melalui buku pedoman syarat-syarat ketentuan ibadah amaliyah (SKIA), yaitu melalui materi akhlak. Yang mana pada materi akhlak ini tidak hanya mengajarkan bagaimana akhlak kita kepada sesama manusia, namun mengajarkan juga bagaimana akhlak kita terhadap lingkungan dan juga memberikan nasihat, serta mencontohkan suri tauladan yang baik dari Kyai dan para guru dalam kesehariannya, di Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi menerapkan itu semua melalui kegiatan kerja bakti (gotong royong).

Dari hasil observasi bahwa kerja bakti (gotong royong) dilaksanakan pada jadwal harian yang mana dilakukan setiap hari setelah shalat ashar serta kerja bakti akbar yang mana dilakukan pada dua minggu sekali. Kegiatan ini merupakan bentuk sebuah Tanggung jawab seorang siswa/santri terhadap pesantren untuk selalu menjaga kebersihan pada lingkungan pesantren dan sekolah. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari (ba'da sholat ashar) dan dua minggu sekali pada hari minggu.¹⁴⁵

Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Tubah bahwa:

Penerapkan pembinaan keagamaan dasar dalam meningkatkan kerja bakti (gotong-royong) kepada para siswa/santri yaitu dengan acara membuat jadwal piket kepada mereka setiap hari dan dua minggu sekali, yang mana kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan shalat ashar dan hari minggu dimana mereka kami bagi ada yang memberisihkan kamar tidur, kamar mandi, serta halaman pesantren. Dan kami juga sebagai Pembina melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya dengan memberikan materi pembelajaran serta mencontohkan sikap kerja bakti (gotong royong) kepada siswa.¹⁴⁶

¹⁴⁵ Observasi, Jatisari 18 Februari 2021

¹⁴⁶ Wawancara, Ustadzah Tubah, 18 Februari 2021

Hal ini juga di katakan oleh salah satu siswa yang bernama M.

Aldani Marcenino Ayyubi bahwa:

Kerja bakti disini biasanya kita melakukannya itu harian dan juga dua minggu sekali pada hari minggu, biasanya kalau harian itu kita membersihkan kamar mandi, kamar, dan untuk kerja bakti akbar itu biasanya kita semua secara Bersama-sama membersihkan seluruh halaman pesantren.¹⁴⁷

Hasil wawancara diatas memberikan informasi bahwa penerapan kerja bakti (gototng royong) di lakukan melalui kerja bakti harian dan dua minggu sekali, yang mana pada hari kerja bakti (gotong royong) harian ini dilakukan setiap hari setelah shalat ashar, dan kerja bakti akbar biasanya dilakukan pada setiap dua minggu sekali pada hari minggu. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan penerapan kerja bakti (gotong royong) dilakukan setiap hari dan dua minggu pada hari minggu, yang mana pada kerja bakti harian ini siswa membersihkan kamar, kamar mandi dan pada kerja bakti akabar ini mereka Bersama-sama memberihkan seluruh halaman pesantren.

Kesadaran beragama disini juga merupaka suatu proses menanamkan faham atau ajaran sehingga menimbulkan suatu kesadaran yang pada akhirnya menimbulkan perasaan dan sikap hiduo berdasarkan ajaran-ajaran Islam. yang menjadi titik sentreal pembinaan adalah kesadaran untuk menghayati serta mengamalkan sebagaian ajaran-ajaran yang dianutnya secara ikhlas dan konsekuen.

¹⁴⁷ Wawancara, M. Aldani Marcenino Ayyubi, 18 Februari 2021

Ustadzah Ayak selaku Pembina di pesantren Jalaluddin Ar Rumi menjelaskan mengenai proses penerapan kerja bakti (gotong royong) sebagai berikut:

Kami disini dalam proses penerapan kerja bakti disini memberikan sebuah penilaian pada setiap selesai piket harian kepada mereka, tujuan dari adanya sebuah penilaian dari pengurus agar mereka selalu bersemangat dalam melakukan kegiatan tersebut, dan kami juga menerapkan kerja bakti (gotong royong) akbar yang mana kita lakukan pada hari minggu setiap dua minggu sekali. disamping itu kita selalu memberikan nasihat serta motivasi kepada mereka, yang mana nasihat tersebut biasanya kami sampaikan setelah shalat subuh karena pada kegiatan setelah shalat subuh itu biasanya kami selalu isi dengan sharing-sharing bareng nah disitulah kami menanamkan motivasi serta nasehat kepada mereka, kami memberikan nasehat bahwasanya pesantren ini adalah sebuah tanggung jawab kita bersama sebagai santri yang bermukim di pesantren ini, kita harus selalu menjaga kebersihan lingkungan pesantren agar saat kita melakukan sebuah kegiatan apapun kita akan merasa nyaman. Seperti pelaksanaan shalat, pembinaan dll. Dari itulah akan tumbuh kesadaran pada santri agar selalu menjaga lingkungan pondok Bersama.¹⁴⁸

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh salah satu sisiwa yang bernama Aldila Fitri Ventri Kasony yaitu :

Dalam penerapan kerja bakti harian ini biasanya para pembinaan itu memberikan sebuah penelaian kepada kebersihan kamar kami, dan biasa kalau kamarnya bersih dan rapi itu mendapatkan reward dari pengurus agar kami lebih semangat juga dalam menjaga sebuah kebersihan kamar serta pesantren.¹⁴⁹

Hasil wawancara diatas memberikan informasi bahwa dalam proses penerapan kerja bakti ini diadakan sebuah penilaian pada setiap kamar dan memberikan sebuah nasihat kepada para siswa dalam kegiatan sharing setiap hari selesai shalat subuh, memberikan nasihat bahwa

¹⁴⁸ Wawancara, ustadzah Ayak, Jatisari 18 Februari 2021

¹⁴⁹ Wawancara, Aldila Fitri Ventri Kasony, 18 Februari 2021

pesantren ini adalah tanggung jawab kita Bersama sebagai santri yang bermukim disini, jadi kita harus Bersama-sama menjaga kebersihan pada seluruh halaman pesantren ini. Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu pengurus memberikan penilaian pada setiap kamar yang sudah dibersihkan dan dirapikan agar para santri/siswa lebih semangat dalam menjaga kebersihan kamarnya. Ustadzah Tubah selaku Pembina menjelaskan juga mengenai bagaimana para Pembina disini dalam meningkatkan kesadaran kerja bakti pada siswa dan nilai nilai yang terdapat dari adanya kerja bakti sebagai berikut :

Kami dalam meningkatkan kesadaran kerja bakti itu melalui nasihat bahwa pesantren ini menjadi tanggung jawab Bersama serta memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar atauran seperti membuang sampah sembarangan yaitu dengan memberikan kesepakatan Bersama dengan temen satu kamarnya untuk memberikan hukuman, maka dari situlah akan tumbuh rasa malu untuk mengulangi lagi dan akan meningkatkan kesadaran kepada mereka agar selalu menjaga kebersihan. Dengan adanya kegiatan kerja bakti (gotong royong) ini juga yang dilakukan setiap hari dan dua minggu sekali itu akan menumbukan sikap kerja keras, bersahabat dengan temannya, serta membuat mereka tanggung jawab untuk melakukan sebuah tugas dan kewajibannya sebagai seorang santri agar selalu menjaga kebersihan terhadap lingkungan pesantren.¹⁵⁰

Hal ini Juga berdasarkan hasil wawancara besama ustdaz Idris beliau mengatakan bahwa :

kami selaku pengurus di pesantren melakukan sebuah pengawasan pada setiap hari terhadap kebersihan kamar mereka yang dihuni. Agar mereka selalu biasa menjaga sebuah bertanggung jawab terhadap keberihan kamarnya sendiri, namun apabila dari salah satu temen kamarnya ada yang melanggar atau membuat kotoran pada kamarnya, makan kami disini selaku pengurus memberikan hukuman kepada yang bersangkutan melalui kesepakatan bersama

¹⁵⁰ Wawancara, Ustadzah Tubah, Jatisari 18 Februari 2021

dengan teman satu kamarnya, untuk memberikan sebuah punishment. nah dari situlah akan membuat para santri sadar dan pada akhirnya malu untuk membuat kotoran pada kamarnya sendiri. Kegiatan kerja bakti (gotong royong) ini adalah sebuah penerapan pembinaan keagamaan dasar melalui bagaimana akhlak pada lingkungan, yang mana kami menerapkannya pada lingkungan pesantren agar mereka selalu menjaga kebersihan terhadap lingkungan pesantren. Dengan adanya kerja bakti ini akan memberikan sebuah sikap kerja keras untuk mengerjakan sebuah tugas yang diberikan, sikap bersahabat yaitu melakukan sebuah pekerjaan Bersama dengan yang lainnya, serta menumbuhkan akan kesadaran terhadap tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai seorang santri terhadap lingkungan pesantrennya.¹⁵¹

Hasil wawancara diatas memberikan informasi bahwa untuk meningkatkan kesadaran kerja bakti itu di mulai dari memberikan nasehat kepada para siswa bahwa pesantren ini menjadi sebuah tanggung jawab Bersama serta memberikan sebuah hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan, seperti membuat kotoran dengan membuat kesepakatan Bersama dengan teman sekamarnya untuk memberikan hukuman kepada siswa yang bersangkutan dan nilai-nilai yang terdapat dari adanya kegiatan kerja bakti ini akan menumbuhkan sikap kerja keras dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, bersahabat saling bekerjasama dengan teman yang lain dalam membersihkan pesantren, serta tanggung jawab untuk melaksanakan tugas sebagai seorang santri untuk selalu menjaga kebersihan pesantren.

¹⁵¹ Ustadz Idris, Wawancara, Jatisari 3 Maret 2021



Gambar 4.2
Kegiatan Kerja Bakti

Berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat oleh observasi, dan dokumentasi 4.2 di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembinaan keagamaan dasar dalam meningkatkan kesadaran kerja bakti (gotong royong) dilakukan melalui pemahaman materi akhlaq kepada lingkungan, dari pembinaan ini diterapkan melalui kegiatan piket harian serta kerja bakti akbar, yang dilakukan setiap hari dan dua minggu sekali pada hari minggu. Dengan adanya kerja bakti ini menumbuhkan nilai-nilai Pendidikan karakter yaitu kerja keras, bersahabat dengan temannya, serta tanggung jawab.

C. Temuan Penelitian

Setelah data terkumpulkan dari hasil wawancara dan obeservasi selanjutnya hasil temuan penelitian. Hasil temuan tersebut merupakan seluruh data dari lapangan yang di ungkapkan oleh peneliti.

1. Penerapan Pembinaan Keagamaan Dasar Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Fardhu dan Shalat Sunnah Siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember. Sudah dilakukan oleh peneliti bahwa

Penerapan shalat fardhu dan shalat sunnah ini dilakukan secara berjamaah. Karena dengan berjamaah akan muncul sikap lebih disiplin, dan peningkat kecerdasan intelektual, serta menghindari sifat-sifat yang tercela.

2. Penerapan Pembinaan Keagamaan Dasar Dalam Meningkatkan kesadaran Kerja Bakti (Gotong Royong) Siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember. Sudah dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan gotong royong melalui pemahaman materi akhlaq kepada lingkungan, dari pembinaan ini diterapkan melalui kegiatan piket harian serta kerja bakti akbar, yang dilakukan setiap hari dan dua minggu sekali pada hari minggu. Dengan adanya kerja bakti ini menumbuhkan nilai-nilai Pendidikan karakter yaitu kerja keras, bersahabat dengan temannya, serta tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember, diperoleh temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

IAIN JEMBER

Table 4.5
Tabel Temuan Penelitian.¹⁵²

No.	Fokus	Temuan
1.	Bagaimana Penerapan Pembinaan Keagamaan Dasar Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Fardhu dan Shalat Sunnah Siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember. ?	<p>Penerapan pembinaan keagamaan dasar dalam meningkatkan kesadaran shalat fardhu dan shalat sunnah siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi, dilakukan dibawah naungan Madrasahiyah melalui pembinaan keagamaan dasar yang menggunakan buku pedoman SKIA (syarat-syarat kecapakan ibadah amaliyah) difokuskan untuk memberikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kedisiplinan melalui kegiatan shalat fardhu berjamaah, agar lebih bisa menghargai waktu, tepat waktu, serta konsisten terhadap peraturan yang berlaku. 2. Shalat dhuha Mampu meningkatkan kecerdasan intelektual agar lebih konsentrasi dalam belajar. 3. Serta shalat tahajjud juga agar mereka terhindar sifat-sifat tercela, agar mereka tidak riya dan sombong.
2.	Bagaimana Penerapan Pembinaan Keagamaan Dasar Dalam Meningkatkan kesadaran Kerja Bakti (Gotong Royong) Siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember. ?	<p>Penerapan pembinaan keagamaan dasar dalam meningkatkan kesadaran kerja bakti (gotong royong) Siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi yaitu dilakukan melalui kegiatan madrasahiyah, nasihat, dan melalui kegiatan piket harian serta kerja bakti yang dilakukan dua minggu sekali pada hari minggu. Kegiatan ini melatih santri agar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja keras dalam menyelesaikan sebuah tugas dengan sebaik-baiknya 2. Bersahabat dengan temannya dalam melakukan sebuah pekerjaan secara Bersama-sama 3. Tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan kewajiban seorang santri untuk selalu menjaga lingkungan pesantrennya.

¹⁵² Hasil Observasi Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember.

D. Pembahasan Temuan

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan obeservasi selanjutnya hasil temuan peneliti komunikasikan dengan teori-teori yang ada. Hasil temuan tersebut merupakan seluruh data dari lapangan yang dipaparkan oleh peneliti. Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkapkan dari lapangan.

Setelah hasil-hasil penelitian dan analisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas sebuah temuan-temuan penelitian tentang penerapan pembinaan keagamaan dasar dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember yang mencakup bagaimana penerapan pembinaan keagamaan dasar dalam meningkatkan shalat fardhu dan shalat siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember dan bagaimana penerapan pembinaan keagamaan dasar dalam meningkatkan kesadaran kerja bakti (gotong royong) siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember.

1. Penerapan Pembinaan Keagamaan Dasar Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Fardhu dan Shalat Sunnah Siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember

Adapun hasil temuan mengenai bagaimana penerapan pembinaan keagamaan dasar dalam meningkatkan kesadaran shalat fardhu dan shalat sunnah siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember akan dipaparkan sebagai berikut:

Penerapan pembinaan keagamaan dasar dalam meningkatkan kesadaran shalat fardhu dan shalat sunnah siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember dilakukan dibawah naungan Madrasahiyah, melalui pembinaan keagamaan dasar yang menggunakan buku pedoman syarat-syarat Kecakapan ibadah amaliyah (SKIA), difokuskan untuk memberikan kesadaran bagi santri melalui shalat fardhu berjamaah agar santri disiplin terhadap waktu, dan konsisten terhadap peraturan-peraturan yang berlaku. Melalui kegiatan shalat dhuha mampu meningkatkan kecerdasan intelektual siswa agar lebih konsentrasi dalam belajar, serta shalat tahajjud juga membuat santri agar terhindar dari sifat-sifat tercela.¹⁵³

Hasil ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mawardi Hatta yang di nukil oleh Al-Tadzkiyah dalam jurnal Pendidikan islam, kesadaran beragama pada remaja Islam.” Mawardi Hatta mengatakan bahwa keasadaran beragama adalah suatu proses menanamkan faham atau ajaran

¹⁵³ Hasil observasi pada tanggal 3 Maret 2021

sehingga menimbulkan suatu kesadaran yang pada akhirnya menimbulkan perasaan dan sikap hidup berdasarkan ajaran islam. yang menjadi titik sentral pembinaan adalah kesadaran untuk menghayati serta mengamalkan sebagian ajaran-ajaran yang dianutnya secara ikhlas dan konsekuen.¹⁵⁴

Dari pengamalan yang sudah dilakukan secara rutin seperti shalat fardhu berjamaah serta shalat sunnah (dhuha, tahajjud) itu akan membuat mereka lebih disiplin, agar lebih terbiasa menghargai waktu, serta konsisten terhadap peraturan yang berlaku. Mampu meningkatkan kecerdasan intelektual agar lebih konsentrasi dalam belajar maupun beribadah, serta menghindari mereka dari sifat-sifat tercela.

Hal ini juga dikatakan oleh salah satu Pembina yaitu ustadzah tubah mengatakan bahwasannya, hikmah dari adanya shalat berjamaah ini, akan mengarahkan kepada siswa sikap lebih disiplin terhadap segala peraturan, apabila mereka bisa disiplin terhadap peraturan-peraturan yang sudah Allah Swt berikan, maka kepada peraturan-peraturan yang lain mereka juga akan lebih disiplin.¹⁵⁵

Hal ini sesuai dengan pandangan Drs. Sazali., M.,Si, dalam jurnal yang berjudul “ilmu dan budaya, signifikasi ibadah shalat dalam pembentukan Kesehatan jasmani dan rohani.” Mengatakan bahwa hikmah dari shalat berjamaah itu menciptakan sikap disiplin menghargai waktu, tepat waktu, serta konsisten terhadap peraturan yang berlaku dalam masyarakat, termasuk lingkungan Pendidikan. Disiplin dalam mengerjakan

¹⁵⁴ Al-Tadzkiyyah, *Jurnal Pendidikan Islam, Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam*, 6 (Mei, 2015), 24

¹⁵⁵ Wawancara, Ustadzah Tubah, Jatisari 18 Februari 2021.

shalat dapat menumbuhkan sifat teguh memegang prinsip, semangat dalam belahar serta berusaha melawan nafsu malas dan menjauhi sikap putus asa. Kepribadian dapat dicapai dengan terus berlatih melalui ibadah shalat yang istiqomah (berkelanjutan yang disertai dengan ketaatan).¹⁵⁶ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nisa: 105 yaitu:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرْنَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنَ
لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat.¹⁵⁷

Dari pembinaan keagamaan dasar ini membuat para siswa benar-benar disiplin dalam melakukan sebuah ibadah yang mana ibadah itu adalah sebuah peraturan kita sebagai orang muslim wajib melakukannya.

Melalui penerapan pembinaan keagamaan dasar shalat sunnah dhuha yang setiap hari rutin dilakukan oleh para siswa, ustadz idris mengatakan bahwa, manfaat yang diperoleh siswa setelah rutin melaksanakan shalat sunnah dhuha yaitu mampum menumbuhkan kecerdasan intelektual mereka lebih konsentrasi dalam belajar, dan juga lebih konsentrasi ketika melakukan sebuah ibadah sebagaimana kewajiban kita sebagai seorang muslim untuk melaksanakan shalat.

¹⁵⁶Drs. Sazali., M.,Si, *Jurnal Ilmu dan Budaya, Signifikasi Ibadah Shalat dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani dan Rohani*, 40 (Juli, 2016), 5902

¹⁵⁷ Al-Qur'an *Hijaz Terjemah Per Kata* (Bandung: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat M. Kalilirrahman Al-Mahfani dalam bukunya yang berjudul “Berkah Shalat Dhuha” mengatakan bahwa manfaat dari shalat dhuha mampu meningkatkan kecerdasan intelektual menjadikan pikiran lebih konsentrasi. Ketika sedang belajar, sering kalai siswa mengalami kerancuan berfikir karena terlalu banyak proses belajar yang menjadikan siswa terasa mengantuk. Mengantuk merupakan sebuah bukti bahwa otak mengalami kelelahan karena berkurangnya asupan oksigen ke dalam otak. Salah satu Gerakan shalat, yaitu sujud membantu mengalirkan darah ke otak. Artinya, otak akan mendapatkan asupan darah dan oksigen yang berguna untuk memacu kerja sel-selnya.¹⁵⁸

Ustdazah ayak juga mengatakan melalui penerapan pembinaan keagamaan dasar shalat tahajjud yang setiap hari rutin dilakukan oleh semua siswa itu manfaat yang diperoleh yaitu menghindari mereka dari sifat tercela seperti sombong membesar-besarkan diri dihadapan orang lain, tak pernah merasa dirinya mempunyai kekurangan. Atau riya memperlihatkan amal kebajikan agar dipuji orang lain.

Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Muhammad Muhyidin dalam bukunya yang berjudul “Misteri Shalat Tahajjud” mengatakan bahwa manfaat bagi seseorang yang terbiasa mengerjakan shalat tahajjud akan terhindar dari sifat-sifat tercela. Seseorang yang terbiasa dengan sendiri, hening, dan sunyi akan dijauhkan dari sifat rakus, tamak, serakah,

¹⁵⁸ M. kalilirrahman Al-Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha* (Jakarta: PT Wahyu Media, 2008), 164

egois, dan sombong. Dan seseorang yang terbiasa dengan sendiri, hening dan sunyi juga akan dijauhkan dari sifat Riya.¹⁵⁹ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Ma'un: 4-7 yang berbunyi:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya: Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya, dan enggan (menolong dengan) barang berguna.¹⁶⁰

Jadi, lingkungan memiliki peran penting yang sangat berpengaruh terhadap kesadaran beragama pada manusia, dan lingkungan pesantren sangat mendukung dalam pembinaan keagamaan dasar dalam meningkatkan kesadaran beragama dengan Pendidikan yang ada, dan tradisi-tradisi khas santri di dalamnya.

2. Penerapan Pembinaan Keagamaan Dasar Dalam Meningkatkan Kesadaran Gotong Royong (Kerja Bakti) Siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember

Pelaksanaan pembinaan keagamaan dasar dalam meningkatkan kesadaran gotong royong (kerja bakti) dilakukan melalui pembelajaran Madrasahiyah, dan melalui kegiatan Ma'hadiyah dalam pembinaan keagamaan dasar mengenai akhlak terhadap lingkungan, jadi kerja bakti ini sebuah penerapan pembinaan keagamaan dasar melalui materi akhlak bagaimana terhadap lingkungan, yakni kami menerapkan melalui kegiatan

¹⁵⁹ Muhammad Muhyiddin, *Misteri Shalat Tahajjud*, (Jogjakarta: Dina Press, 2013), 134

¹⁶⁰ Al-Qur'an *Hijaz Terjemah Per Kata* (Bandung: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

piket harian yaitu setelah ba'da ashar dan kerja bakti akbar setiap dua minggu yang dilakukan secara Bersama-sama sekali pada hari minggu. Kegiatan ini melatih santri agar selalu bekerja keras, bersahabat, serta tanggung jawab terhadap melakukan tugas dan kewajibannya seorang yang santri terhadap lingkungan pesantrennya. Dan kegiatan ini menjadi sebuah keharusan yang harus dijalankan santri sebagai bentuk tanggung jawab seorang santri terhadap lingkungan pesantren.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Thomson dan Perry dalam Keban, menjelaskan bahwa gotong royong merupakan sebuah istilah dari Indonesia yang berarti bekerja Bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Sikap gotong royong merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan secara Bersama-sama untuk menghasilkan pekerjaan secara adil. Atau suatu usaha yang dikerjakan tanpa pamrih dan secara sukarela oleh semua warga menurut batas kemampuan masing-masing.¹⁶¹

Dari kegiatan kerja bakti (gotong royong) ini akan melatih santri agar selalu bekerja keras, bersahabat, serta tanggung jawab. Sebagaimana yang ustadzah tubah katakan bahwa, dari adanya kegiatan kerja bakti ini akan menumbuhkan nilai-nilai Pendidikan yang diperoleh dari santri yaitu sikap kerja keras. Mereka sangat bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan sebuah tugas yang dilakukan, dan mereka juga bersungguh-sungguh dalam melaksanakan sebuah ibadah, serta

¹⁶¹ Thomson, dan Perry, *Gotong Royong*, (Malang: Media Kota, 2007), 28

menumbuhkan sikap bersabhat dengan temannya dan bertanggung jawab atas tugas sebagai seorang santri untuk selalu menjaga lingkungan pesantren,

Temuan ini sesuai dengan pandangan Mardia Hayati dalam bukunya yang berjudul “nilai-nilai Pendidikan karakter kerja bakti” mengatakan bahwa nilai pendidikan karakter kerja bakti itu akan menumbuhkan sikap kerja keras yaitu suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, hal ini juga sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-Inshiqaq: 6 yang berbunyi :

يَأْتِيهَا إِلَّا نَسْنُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدًّا حَا فَمُلَقِيهِ ﴿٦﴾

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemukannya.¹⁶²

Bersahabat merupakan suatu Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja Bersama-sama dengan orang lain, hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Maidah: 2 yang berbunyi:

... وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:”...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.¹⁶³

¹⁶² Al-Qur’an Hijaz Terjemah Per Kata (Bandung: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

¹⁶³ Al-Qur’an Hijaz Terjemah Per Kata (Bandung: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

Serta bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁶⁴

Jadi, selama proses belajar penting bagi santri untuk selalu bekerja keras dalam belajar, mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya secara bersungguh-sungguh, bersababat dalam berkerja sama dengan teman yang lain agar pekerjaan terasa ringan serta bertanggung jawab dalam melakukan tugas dan kewajiban bagi seorang santri dalam menjaga lingkungan pesantrennya.



¹⁶⁴ Mardia Hayati, *NilaiNilai Pendidikan Karakter Kerja Bakti*, (Jakarta: Salemba, 1999),

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari hasil penelitian tentang Pelaksanaan Program Pembinaan Keagamaan Dasar Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Dasar Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Fardhu dan Shalat Sunnah Siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember. Bahwa Penerapan shalat fardhu dan shalat sunnah ini dilakukan secara berjamaah. Karena dengan berjamaah akan muncul sikap lebih disiplin, dan peningkat kecerdasan intelektual, serta menghindari sifat-sifat yang tercela.
2. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Dasar Dalam Meningkatkan kesadaran Kerja Bakti (Gotong Royong) Siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember. Bahwa pelaksanaan gotong royong melalui pemahaman materi akhlaq kepada lingkungan, dari pembinaan ini diterapkan melalui kegiatan piket harian serta kerja bakti akbar, yang dilakukan setiap hari dan dua minggu sekali pada hari minggu. Dengan adanya kerja bakti ini menumbuhkan nilai-nilai Pendidikan karakter yaitu kerja keras, bersahabat dengan temannya, serta tanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, dengan adanya penelitian ini hendaknya bisa digunakan sebagai Pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang Penerapan Pembinaan Keagamaan Dasar Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama.
2. Bagi Lembaga Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember supaya dapat berguna sebagai bahan masukan untuk kesadaran beragama siswa.
3. Bagi peneliti lanjutan, di harapkan hasil penelitian dapat di jadikan tambahan referensi dan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi sehingga mampu mengungkap lebih detail lagi mengenai penerapan program pembinaan keagamaan dasar dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa Madrasah Aliyah yang ada di Indonesia pada umumnya dan Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- A'la Abd. 2013. *Syarat-syarat Kecakapan Ibadah Amaliah (SKIA)*. Sumenep: A Latee Press.
- Ahmad Zakia. 2015. *Pedoman Shalat Tahajjud dan Hajat Bagi Wanita*. Surabaya: Pustaka Media.
- Ahyadi Abdul Aziz. 1998. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Jakarta: Sinar Baru.
- Albani Muhammad Nashiruddin Al. 2007. *Ringkasan Shahih Bukhari*, Penerjemah: Asep Saefullah Kamaluddin Sa'adyatulharamain. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Almanshur Fauzan, Ghony M. Junaidi. 2012. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: bIna aksara.
- Atsary Farhan Al. 2014. *Kedahsyatan Salat Tahajjud, Subuh, Dhuha*. Jakarta: Pustaka Makmur.
- Aziz Abdul, Fadh Muhammad. 2011. *Sifat Wudhu & Shalat Nabi SAW*, Penerjemah: Geis Umar Bawazier. Jakarta: al-Kautsar.
- Bakhiri Syaifuk Mokh, Abdurrahman Masykuri M. 2006. *Kupas Tuntas Salat (Tata Cara dan Hikmahnya)*. Jakarta: Erlangga.
- Bali Wahib Abdus Salam. 2012. *Agar Semangat Tahajjud*. Solo : Nabawi Publidhing.
- Dalil Ulya. 2012. *pembinaan keagamaan Bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Di Pondok Pesantren Darussalam*. Malang: Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun
- Daradjat Zakiyah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadiawati Lina. 2008. *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di kelas X dan*

XI SMK Plus Qurrota `Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut),
Jurnal Pendidikan Universitas Garut Hadiawati.

Hamid Idrus Al. 2009. *Keajaiban Shalat Tahajjud*. Surabaya: Pustaka Media.

Haryanto Sentot. 2002. *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hasan M. Zaini. 1996. *Penerapan Sikap Gotong Royong*. Jakarta: Jaya Pustaka.

Hayati Mardia. 1999. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kerja Bakti*. Jakarta: Salemba.

Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Reaja Rosdakarya.

Imran M. 2006. *Penuntun Shalat Dhuha*. Semarang: Karya Ilmu.

Kamal Abu Malik. 2007. *Shahih Fikih Sunnah, Penerjemah, Khairul Amru Harahap dan Faisal Saleh*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Karman, Supina. 2012. *Meteri Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mahfani M. Kalilirahman Al. 2008. *Berkah Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Media.

Meolong Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhyidin Muhammad. 2013. *Misteri Shalat Tahajjud*. Jogjakarta: Diva Press.

Nasir Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nawawi Imam. 1999. *Terjemah Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Amani.

Panjaitan, Merphin, Author. 2013. *Dari Gotong Royong Ke Pancasila*. Jakarta : Permata Aksara.

Perry, Thomson. 2007. *Gotong Royong*. Malang: media kota.

Rabbani Abu Fakhri Nasabah. 2012. *Panduan dan Pelatihan Shalat Khusyuk Dengan Hypnotherapy & Self-Hypnosis*. Bandung: Internusa Publishing.

Rafiudin. 2005. *Shalat Tahajjud*. Jakarta: Intermas.

Rajab Khairunnas. 2011. *Psikologi Ibadah (Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia)*. Jakarta: Amzah.

Rifa'I Moh. 1993. *Kumpulan Shalat-Shalat Sunnah* Semarang: CV Toha Putra.

- Saldana J, Huberman A.M, Miles M.B. 2014. *Qualitative Data Analysis*, America: SAGE Publication.
- Sazali. 2016. *Jurnal Ilmu dan Budaya, Siginifikasi Ibadah Sholat Dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani dan Rohani*.
- Sonny Sumaeson. 2004. *Metoderiset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudarsono, Munir A. 2001. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno Imam. 2011. *Panduan Lengkap Shalat Tahajjud*. Jakarta: Belanoor.
- Syarifuddin Amir. 2010. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Jakarta: Kencana.
- Syarifuddin M. 1987. *Upaya Menanamkan Kesadaran Beragama Di Kalangan Remaja*. Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Depag.
- Tadzkiyyah Al. 2015. *Jurnal Pendidikan Islam, Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam*.
- Thabrani S. *Menyingkap Rahasia Shalat Tahajjud*. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Thalib Muhammad. 2005. *30 shalat sunnah (fungsi fadilah & tata caranya*. Surakarta: Kafah Media
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wahhab Abdul, Azzam Muhammad, Aziz Abdul. 2013. *Fiqh Ibadah (Thaharah Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*, Penerjemah: Kamran As'at Irsyady, dkk. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zein Nurhayati, Syafrida. 2015. *Fiqh Ibadah*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra.

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
1	2	3	4	5	6	7
Penerapan Program Pembinaan Keagamaan Dasar dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa di MA Jalaluddin Ar Rummy Jatisari, Jenggawah, Jember	<ol style="list-style-type: none"> Program Pembinaan Keagamaan Dasar Kesadaran Beragama 	<ol style="list-style-type: none"> Pembinaan Keagamaan <ol style="list-style-type: none"> Ibadah Sholat Gotong Royong 	<ol style="list-style-type: none"> Akidah Ibadah Akhkik Sholat Fardu Sholat Sunnah Gotong Royong 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Guru Murid Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Metode dan prosedur penelitian menggunakan metode Kualitatif dan pendekatan deskriptif Teknik penentuan informan/sample: Purposive sampling Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Interview Dokumentasi Teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi data Menyajikan data Menarik kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan dasar dalam meningkatkan Kesadaran Sholat Fardhu dan Sunnah siswa Ma Jalaluddin Ar Rummy, Jatisari, Jenggawah Jember ? Bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan dasar dalam meningkatkan Kesadaran Gotong Royong siswa di Ma Jalaluddin Ar Rummy Jatisari, Jenggawah Jember ?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : JAHROTUN NAFIAH
NIM : T20171224
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Istitut : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini dengan judul **“Penerapan Program Pembinaan Keagamaan Dasar Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi Jatisari Jenggawah Jember”** secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 15 April 2021

Saya yang menyatakan,



JAHROTUN NAFIAH
NIM: T20171224

PENDOMAN PENELITIAN

PENDOMAN OBSERVASI

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi Jatisari Jenggawah Jember
2. Organisasi kelembagaan Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi Jatisari Jenggawah Jember
3. Data pendidik Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi Jatisari Jenggawah
4. Data siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi Jatisari Jenggawah Jember

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi
2. Kegiatan Pembelajaran buku pedoman syarat-syarat ketuntasan ibadah amaliyah (SKIA)
3. Kegiatan pembinaan keagamaan dasar Shalat fardhu, Sunnah, dan Gotong Royong
4. Kegiatan siswa yang menunjukkan kesadaran terhadap shalat fardhu, sunnah, dan gotong royong

PEDOMAN INTERVIEW

1. Bagaimana sejarah Pendidikan Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi Jatisari Jenggawah Jember
2. Bagaimana tujuan pembinaan keagamaan dasar ini tujuan pada kesadaran beragama
3. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan keagamaan dasar dalam meningkatkan kesadaran shalat fardhu dan sunnah ?
4. Melalui apa pelaksanaan pembinaan keagamaan dasar dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi Jatisari Jenggawah Jember ?

5. Bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan dasar dalam meningkatkan kesadaran gotong royong siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi ?
6. Perilaku apa saja yang membuktikan bahwa ada perubahan sikap santri setelah melakukan kegiatan tersebut ?
7. Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran beragama pada diri sendiri ?
8. Upaya apa saja yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran beragama ?
9. Nasihat yang paling diingat selama di pesantren ini ?
10. Manfaat apa yang diperoleh dari kegiatan pembinaan keagamaan dasar ?
11. Perubahan apa saja setelah sekolah setelah mendapat pembinaan keagamaan dasar khususnya setelah melaksanakan shalat berjamaah dan gotong royong ?






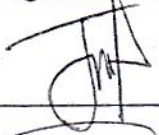
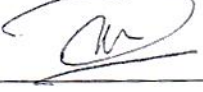


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Tempat penelitian: Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember

Nama : Jahrotun Nafiah

NIM : T20171224

Judul : Penerapan Program Pembinaan Keagamaan Dasar Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa Madrasah Aliya Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember

NO.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Selasa, 01 September 2020	✓ Meminta izin hendak melaksanakan penelitian ✓ Observasi awal lokasi penelitian sekaligus wawancara dengan Bapak Purwantoro	
2	Senin, 1 Februari 2021	✓ Memberikan surat izin penelitian ✓ Melakukan observasi lokasi ✓ Observasi kegiatan pembinaan keagamaan ✓ Wawancara dengan Bapak Purwantoro ✓ Wawancara dengan Ustadzah Ayak	
3	Kamis, 11 Februari 2021	✓ Wawancara dengan Bapak Purwantoro ✓ Observasi	
4	Kamis, 18 Februari 2021	✓ Wawancara dengan Ustadzah Tubah	
5	Rabu, 3 Maret 2021	✓ Wawancara dengan Ustadz Idris	
6	Minggu, 7 Maret 2021	✓ Meminta data/dokumentasi ✓ Melengkapi data penelitian ✓ Dokumentasi	
7	Rabu, 10 Maret 2021	✓ Meminta surat keterangan telah melaksanakan penelitian	



YAYASAN JALALUDDIN AR-RUMI
MA PLUS JALALUDDIN AR-RUMI

JATISARI JENGGAWAH JEMBER JAWA TIMUR

NSM: 131235090106 NPSN: 69983532 TERAKREDITASI "B"

Alamat: Dsn Sukosari Jatisari Jenggawah 68171. Email: majatisari@gmail.com. Website: www.jarrumijember.wordpress.com

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR : 029/MA-JA/A.2/03.2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember, menerangkan bahwa Mahasiswi dibawah ini:

Nama : JAHROTUN NAFIAH
NIM : T20171224
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan program pembinaan keagamaan dasar dalam meningkatkan kesadaran beragama Siswa Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar-rumi Jatisari Jenggawah Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi di MA Jalaluddin Ar-rumi Jatisari Jenggawah Jember.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 Maret 2021

Kepala Madrasah,

Purwantoro, S.Pd.I

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Gerbang masuk Madrasah Aliyah Plus Jalaluddin Ar Rumi Jatisari Jenggawah



Kegiatan pemahaman materi Pembinaan Keagamaan disekolah



Kegiatan pemahaman materi pembinaan di sekolah



Kegiatan pembinaan di Ma'hadiyah



IAIN JEMBER

Kegiatan pengabsenan



Kegiatan shalat dhuha



IAIN JEMBER

Kegiatan shalat berjamaah



Kegiatan shalat Tahajud



IAIN JEMBER

Kegiatan kerja bakti



IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Jahrotun Nafiah
Nim : T20171224
Tempat/Tgl lahir : Jember, 02 Juli 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN JEMBER
Alamat : Jl. Sentot Prawirodirjo Telengsari Kaliwates Jember
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
Alamat asal : Jl. Sentot Prawirodirjo Telengsari Kaliwates Jember
Alamat kos : -
No. Telepon : 082229473141
Alamat email : jahrotunnafiah99@gmail.com

PENDIDIKAN

Pendidikan formal

1. TK : TK DARUNNAJAH JEMBER / 2003-2005
2. SD/MI : SDN JEMBER KIDUL 1 / 2005-2011
3. SMP/MTS : MTSN 1 JEMBER / 2011-2014
4. SMA/MA : MAN 1 JEMBER / 2014-2017